

GAMBARAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI

(Survey Terhadap Peserta Didik kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta
Timur tahun ajaran 2015/2016)



Oleh :

AMALIA GHAISANI PUTRI

1715125404

Bimbingan dan Konseling

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/ SIDANG SKRIPSI**

Judul : Gambaran Perilaku Prososial Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SMAN 54 Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Amalia Ghaisani Putri

Nomor Registrasi : 1715125404

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling

Tanggal Ujian : 31 Januari 2017

Dosen Pembimbing I



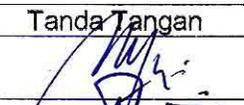
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd
NIP. 197911292008121002

Dosen Pembimbing II



Dra. Retty Filliani
NIP. 195602181982032001

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. ¹ (Penanggung jawab)		19-2-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. ² (Wakil Penanggung jawab)		14-2-17
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd. ³ (Ketua Program Studi)		10-2-17
Dr. Dede Rahmat Hidayat M.Psi. ⁴ (Ketua Penguji)		10-2-17
Dra. Meithy Intan R, L, M.Pd. ⁵ (Anggota)		10-2-17
Dra. Dewi Justitia, M.Pd. ⁶ (Anggota)		10-2-17

¹ Dekan FIP

² Pembantu Dekan I

³ Ketua Program Studi

⁴ Ketua Penguji

⁵ Dosen Penguji

⁶ Dosen Penguji

ABSTRAK

Amalia Ghaisani Putri. Gambaran Perilaku Prososial Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SMAN 54 Jakarta Timur). Skripsi. Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi (SMAN 54 Jakarta Timur). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan sampel sebanyak 240 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan membuat instrument perilaku prososial sesuai dengan indikator perilaku prososial yang ada dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Uji coba instrument dilakukan kepada 40 siswa kelas XI SMK Paramitha 1 Jakarta Timur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Perhitungan validitas menggunakan SPSS versi 21 diperoleh 29 butir yang valid dari 50 butir yang diujicobakan dan perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 21.0 diketahui nilai Alpha sebesar 0,739, kemudian r tabel dari N=40 adalah 0,312. Maka dapat disimpulkan Alpha 0,739 > r tabel=0,312, artinya item angket perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta Timur memiliki perilaku prososial pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 16%. Pada kategori sedang, diperoleh persentase 69% dan kategori rendah sebesar 15%. Artinya, pada penelitian ini siswa masih memiliki penerimaan yang cukup baik terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolahnya. Dengan mengetahui sejauh mana perilaku prososial siswa terhadap ABK, maka dapat merancang langkah selanjutnya guna memaksimalkan perilaku prososial siswa terhadap ABK agar tujuan dan harapan dari sekolah inklusi itu dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Saran yang dapat dilakukan guru BK adalah membuat dan melaksanakan program layanan bimbingan konseling yang mengarah pada peningkatan perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus, seperti dengan membuat pelatihan-pelatihan perilaku prososial ataupun memaksimalkan layanan bimbingan klasikal dan kelompok, misalnya dengan mengembangkan tema-tema dalam layanan bimbingan klasikal sesuai isu perilaku prososial, sekolah inklusi, maupun anak berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Amalia Ghaisani Putri. Overview Prosocial behavior of students towards children with special needs in the inclusive school (SMAN 54 Jakarta Timur). Thesis. Jakarta: Majoring in Guidance and Counseling. Faculty of Education. State University of Jakarta, 2017.

The purpose of this study was to find out the description of prosocial behavior of students towards children with special needs in inclusive schools (SMAN 54 Jakarta Timur). The method used is survey with a sample of 240 students class X and XI SMAN 54 Jakarta, which is determined using the proportional stratified random sampling technique.

The data was collected by making instruments prosocial behavior in accordance with the existing indicators of prosocial behavior and analyzed with descriptive statistical techniques. The Instruments trials conducted to 40 students of class XI SMK Paramitha 1 East Jakarta to determine the validity and reliability of the instrument. Calculation of the validity of using SPSS version 21.0 was obtained 29 valid items of 50 items tested and reliability calculations using SPSS version 21.0 is known Alpha value of 0.739, then r table of $N = 40$ is 0,312. So we can conclude $\text{Alpha } 0.739 > r_{\text{tabel}} = 0.312$, meaning that the item questionnaire prosocial behavior of students towards children with special needs can be said to be reliable or reliable as a means of collecting data in the study.

The results showed that students of class X and XI SMAN 54 Jakarta Timur has prosocial behavior in the high category with a percentage of 16%. In the medium category, obtained by percentage of 69% and 15% lower categories. That is, in this study the students still have a pretty good acceptance of children with special needs (ABK) in school. By knowing the extent to which the student prosocial behavior toward the ABK, it can design the next steps in order to maximize the prosocial behavior of students to the ABK that the goals and expectations of inclusive schools that can be achieved as expected.

Suggestions BK teachers can do is create and implement programs for counseling services that lead to increased student prososocial behavior towards children with special needs, such as by making training of prosocial behavior or maximize the classical guidance services and groups.such as by making training of prosocial behavior or maximize the classical and group counseling services. For example by developing themes in classical appropriate guidance services issues prosocial behavior, school inclusion, as well as children with special needs (ABK).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Amalia Ghaisani Putri

No. Registrasi : 1715125404

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Gambaran Perilaku Prososial Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SMAN 54 Jakarta Timur)”** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan November 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 9 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Amalia Ghaisani Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Untuk Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Hidayah serta Inayah-Nya, kasih sayang-Nya kepada hamba, tak dapat diungkapkan rasa cinta serta terima kasihku pada-Mu. Tentu Allah SWT Maha tahu segala-galanya, telah memberikan semua yang aku inginkan dan aku butuhkan dengan cukup.
2. Untuk keluargaku, Mama Lia Septiana Zain, Papa Agus Irianto, terima kasih atas segala dukungan dan doa selama ini, moral dan finansial dalam penggarapan skripsi ini, dan teruntuk adikku, Anisa Putrizahrah, terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Terima kasih sudah banyak bersabar dan meluangkan waktu untuk mendengarkan segala keluh kesah selama ini, terutama dalam proses penyelesaian skripsian ini.
3. Untuk para sahabatku yang ter-gapaham lagi, Reka Tri Hutomo, Tasya Prislika, dan Elisabeth Sihite, terima kasih atas segala semangat, dukungan, hiburan (terutama di kala suntuk), dan kerelaan waktunya dalam menampung segala keresahan-keresahan selama skripsian ini. Teruntuk Elisabeth sisterhood, terima kasih atas segala bantuan, ketabahan, serta seluruh kerelaan waktunya dari awal pengerjaan skripsi, studi pendahuluan, turun lapangan, pemilihan hadiah turun lapangan yang murah, tawar-menawar harga hadiah turun lapangan hingga bisa dapat harga termurah, dan seterusnya sampai akhir penjilidan skripsi ini. Terima kasih.
4. Kawan-an “69” ku tersayang, Deta Firda Octivasari (kawan pertama di perkuliahan), Huzainah Asroriyah, Epriliyani Halimatussa’diyah, Mairita Fawzia, Fajar Rona Ulfa, Granty Simamora, Lidya Nanda, terima kasih banyak buat semangat dan dukungannya, terima kasih telah mewarnai hari-hari perkuliahanku selama ini, semoga harapan

pakai kebaya samaan kita yang tertunda itu bisa kesampaian suatu saat nanti walaupun bukan dalam rangka wisudaan.

5. Kepada kawan-kawan seperjuangan bimbingan, Afaf Alhawariyah, Safira Luthfianisa, dan Susanti, terima kasih sudah saling mendukung, menyemangati, dan mengingatkan untuk kejar waktu selama pengerjaan skripsian ini. Tiada kesan tanpa kehadiranmu.
6. Teruntuk Keluarga Gampang(an) Rahman-ia. Terima kasih ayah Miranti Rahmania, bunda Ranchia Noor, dan si bungsu adik Elisabeth Sihite untuk segala semangat, dukungan, masukan-masukan bijak, konsumsi “hangat”, serta pen”cair”an suasananya selama ini.
7. Kepada pertemanan sehat, Jeannie Prisca, Paramitha Puspita dan Astrid Emily, terima kasih atas segala dukungan agar skripsi ini cepat selesai. Terutama untuk cara terampuh : muncul di mana-mana, di dunia nyata maupun maya, lengkap dengan pertanyaan serta pernyataan perihal progres skripsian yang selalu sukses bikin sakit kepala setelahnya. Pokoknya terima kasih banyak.
8. Terakhir, terima kasih kepada teman-teman Bimbingan dan Konseling 2012 yang selalu kompak memberikan dukungan, bantuan dan semangatnya selama di perkuliahan ini. See you all on top.

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang tersayang dan tercinta

-Amalia Ghaisani Putri-

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pembuatan skripsi ini adalah suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak.

Kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membari izin dan membantu terselenggaranya penelitian ini. Kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling yang telah bersedia berbagi ilmu yang dimiliki kepada penulis.

Kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd dan Dra. Retty Filiani, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada Dra. Gantina Komalasari, M.Psi selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan mengenai perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan.

Kepada Acep Mahmudin, S. Pd selaku kepala sekolah SMAN 54 Jakarta Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta kepada Dra. Fatmawati, Dra. Arlina Kinaria Zega, Dra. Liskan Nurhaida Marpaung, Dra. Dewi Wahyutami, dan Ely Rahmi, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling dan staf BK di SMAN 54 Jakarta Timur

yang telah memberikan kemudahan, bantuan serta saran selama penelitian dan pengambilan data untuk penelitian berlangsung.

Kepada papa, mama, dan adik tercinta, yang tiada henti-hentinya memberikan curahan kasih sayang, dukungan, doa dan semangat dengan penuh kesabaran dan pengertian.

Kepada teman-teman Bimbingan dan Konseling non Reguler 2012 yang selalu kompak memberikan dukungan, bantuan dan semangat.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2017

Penulis,

Amalia Ghaisani Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II DESKRIPSI TEORITIK, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi teoritik	13
1. Perilaku prososial	13
a. Definisi perilaku prososial	13
b. Indikator-indikator perilaku prososial	15

c. Faktor-faktor yang mendasari perilaku prososial	22
d. Faktor penentu perilaku prososial yang spesifik	23
e. Kepribadian	29
2. Remaja dan teman sebaya	34
a. Definisi Remaja	34
b. Pertumbuhan dan perkembangan remaja	35
c. Tugas perkembangan remaja	37
d. Hakikat teman sebaya	39
3. Anak berkebutuhan khusus	44
a. Pengertian anak berkebutuhan khusus	44
b. Karakteristik anak berkebutuhan khusus	46
c. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus	50
4. Sekolah inklusi	51
a. Definisi sekolah inklusi	51
b. Tujuan sekolah inklusi	53
c. Manfaat sekolah inklusi	54
d. Model sekolah inklusi di Indonesia	56
B. Penelitian yang relevan	57
C. Kerangka berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	64
B. Tempat dan waktu penelitian	64
C. Metode penelitian	65
D. Populasi, sampel dan teknik sampling	66
1. Populasi	66
2. Sampel	68
3. Teknik sampling	68

E. Teknik pengumpulan data	71
1. Definisi konseptual	71
2. Definisi operasional	71
3. Jenis instrument	72
F. Uji validitas dan reliabilitas	74
1. Uji validitas	74
2. Uji reliabilitas	78
G. Kisi-kisi instrument perilaku prososial	79
H. Teknik analisis data	79
Kategorisasi data penelitian	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	82
B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan penelitian	104

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
-------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP.....	165
---------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Tabel pelaksanaan penelitian	65
Tabel	3.2	Tabel jumlah populasi dan sampel	67
Tabel	3.3	Tabel rekapitulasi sampel	69
Tabel	3.4	Tabel hasil sampel	70
Tabel	3.5	Tabel kategori jawaban	72
Tabel	3.6	Kisi-kisi uji coba instrumen perilaku prososial	73
Tabel	3.7	Tabel butir valid dan drop	75
Tabel	3.8	Kisi-kisi perilaku prososial	77
Tabel	3.9	Kisi-kisi instrumen perilaku	79
Tabel	4.1	Tabel prososial siswa terhadap anak bekebutuhan khusus	83
Tabel	4.2	Data indikator berbagi	85
Tabel	4.3	Data indikator menolong	86
Tabel	4.4	Data indikator bekerjasama	88
Tabel	4.5	Data indikator bertindak jujur	89
Tabel	4.6	Data indikator berderma	91
Tabel	4.7	Tabel data tertinggi dan terendah indikator	93

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	4.1	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator berbagi	85
Diagram	4.2	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator menolong	87
Diagram	4.3	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator bekerjasama	88
Diagram	4.4	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator bertindak jujur	90
Diagram	4.5	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator berderma	91
Diagram	4.6	Perilaku prososial terhadap ABK pada indikator tertinggi dan terendah indikator	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	kerangka berpikir	63
Gambar 4.1	Persentase Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data siswa inklusi SMAN 54 Jakarta Timur.....	116
Lampiran 2	Tabel data studi pendahuluan kelas X MM 1 SMK Paramitha 1 Jakarta dan kelas XI MM 2 SMK Paramitha 1 Jakarta.....	117
Lampiran 3	Reliabilitas.....	119
Lampiran 4	Skala perilaku prososial uji coba.....	120
Lampiran 5	Skala perilaku prososial turun lapangan.....	128
Lampiran 6	Olah data turun lapangan keseluruhan.....	134
Lampiran 7	Olah data turun lapangan per indikator.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar yang bagi setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup agar lebih bermartabat. Pasal 31 UUD 1945, secara gamblang dijelaskan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari undang-undang tersebut, Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) sebagaimana yang tertuang pada UUD 1945 pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.¹

Kini munculah sebuah sistem pendidikan yang disebut pendidikan inklusi. Pasal 1 Permendiknas Nomor 70/009 menyatakan bahwa

¹ Tobing Jakob, *Kenali Hak dan Tanggung Jawab Anda: Hak untuk Mendapat Pendidikan*, 2013, (<http://www.leimena.org/id/page/v/750/kena2013>, li-hak-dan-tanggung-jawab-anda-hak-untuk-mendapat-pendidikan-4). P. 1. Diunduh tanggal 21 Maret 2016.

Pendidikan inklusi memberikan makna yang sangat luas yaitu sebuah konsep pendidikan yang diselenggarakan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar, memiliki keterbatasan emosional, teritorial, keterbatasan sosial maupun mereka yang memiliki keunggulan khusus karena kecerdasannya maupun bakat istimewa yang dilaksanakan secara bersama dalam kelas reguler.²

Pendidikan inklusi merupakan sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak berkebutuhan khusus turut serta berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas reguler tanpa membeda-bedakan dirinya dengan anak reguler lainnya. Mengacu pada istilah inklusif yang dikemukakan oleh Reid, maka sekolah inklusif didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu.³ Adapun salah satu tujuan dari hal ini yaitu untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh kaum difabel dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam pasal 6 undang-undang yang mengatakan bahwa penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

² Indaryanti Dwi, *"Sikap Toleransi terhadap Siswa Penyandang Disabilitas dalam Sekolah Inklusi"*, Skripsi, Karanganyar, 2013, hlm. 2.

³ Gavin Reid, *Dyslexia and Inclusion: Classroom Approaches for Assessment, Teaching and Learning*, (London: Dabid Fulton Publisher, 2005), hal.88.

Namun dalam praktiknya sistem pendidikan inklusi di Indonesia masih banyak ditemukan kesenjangan-kesenjangan. Sekolah inklusi masih melakukan banyak perbaikan dalam berbagai aspek, hingga menjadi sekolah yang ideal bagi anak dengan kebutuhan khusus dan anak normal. Lingkungan yang diciptakan nantinya diharapkan mampu mendukung anak berkebutuhan khusus untuk belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya di sekolah terutama dalam aspek sosial dan emosional. Sedangkan bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus ini merupakan sebuah peluang bagi mereka untuk dapat belajar berempati, bersikap membantu, dan memiliki kepedulian terhadap sesamanya.

Perilaku prososial merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusi. Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih dan kawan-kawan (2010) mengenai Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu hubungan positif yang signifikan antara empati, kematangan emosional, dengan perilaku prososial seseorang, dan tidak ada perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan yang berarti bahwa perbedaan stereotype tidak menyebabkan perbedaan dalam perilaku prososial. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Zamzami Sabiq, dkk, 2012 mengenai Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok

Pesantren Nasyrul Pamekasan menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi, dan keadaan spiritual, dengan perilaku prososial seseorang. Dengan demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variable tersebut terhadap perilaku prososial adalah sekitar 55,1%. Dengan begitu dapat dilihat bahwa perilaku prososial berhubungan dengan beberapa hal meliputi empati, kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual. Empati itu sendiri menjadi salah satu kondisi emosi yang dimiliki seseorang sebagai penyebab munculnya perilaku prososial.

Penelitian lain mengenai bagaimana gambaran berlangsungnya kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang dilakukan oleh Fatimah Afsari (2012), dengan judul penelitian Penerimaan Sosial Siswa (Teman Sebaya) Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya. Dimana dalam penelitian tersebut ditunjukkan hasil penerimaan sosial siswa (teman sebaya) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas VIII SMPN 29 Surabaya sebanyak 56,6% berada dalam kategori cukup menerima anak ABK, dan 0% kategori tidak menerima, 1,1% kategori kurang menerima, dan kategori menerima sebesar 42,3%.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Nissa Retno Andini (2008) yang berjudul Penerimaan dan Penolakan Sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SDN Bedali 5 Lawang) menunjukkan hasil bahwa anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi SDN Bedali 5 Lawang pada umumnya diterima secara sosial oleh teman-teman sebaya mereka yang normal, namun ada juga beberapa diantaranya ditolak secara sosial. Dilihat dari karakteristik subjek ABK bahwa empat diantaranya diterima dan ditolak secara sosial, yakni tunanetra, tunarungu, wicara, tunagrahita C1 dan *low vision*, dua yang diterima secara sosial saja, yaitu autisme dan *cerebral palsy*, untuk penolakan sosial yakni ABK yang tunadaksa, dengan bentuk penerimaan sosial yaitu suka membantu, diajak mengobrol, bercanda dan bermain, sedangkan bentuk penolakan sosial, yaitu suka mengganggu, menggoda, tidak diajak bermain dan tidak menghargai teman ABKnya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hal ini yaitu pola kepribadian, kemampuan akademik, kemampuan sosial dan dari daya tarik penampilan.

Perbedaan ruang lingkup dengan peneliti terdahulu yang pertama dan kedua ialah pada peneliti pertama ia meneliti hubungan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan perilaku prososial. Sedangkan pada penelitian yang ketiga dan keempat ialah pada penelitian ketiga yang diteliti merupakan variable penerimaan sosial anak berkebutuhan khusus di

sebuah sekolah inklusi di Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti ialah perilaku prososial dengan subjek penelitian yaitu siswa sekolah inklusi SMA Negeri 54 Jakarta Timur. Sedangkan perbedaan dengan penelitian nomor empat ialah pada variabel, subjek penelitian, serta lokasi penelitian.

SMAN 54 Jakarta Timur merupakan sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk bergabung belajar bersama dengan siswa normal/reguler di kelas yang sama. Dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, serta pembagian angket pada bulan September – Desember 2015 dan Januari - April 2016, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kurang sesuai dengan harapan antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa catatan kasus yang terjadi di lapangan.

Pada bulan Oktober 2015 lalu terjadi perkelahian antara ABK yang memiliki keterbatasan mental dengan siswa normal di SMAN 54 Jakarta yang berakhir dengan hukuman skors (tidak diperkenankan masuk sekolah untuk beberapa hari) bagi kedua belah pihak yang terlibat. Lalu pada bulan November 2015 seorang ABK melaporkan siswa normal akan perbuatan yang dianggap meresahkan, yaitu siswa normal merekam ABK lain yang juga memiliki keterbatasan mental ketika berada dikamar mandi dan

disebarluaskan ke sebuah grup sosial angkatan sekolah tersebut yang berakhir dengan pemberian poin pornografi bagi siswa normal yang terlibat (sekitar 3 orang), adapun seperti yang terjadi pada bulan Februari dan Maret 2016, terjadi perkelahian antara siswa normal dengan salah satu ABK lain dengan keterbatasan mental juga hingga ABK yang bersangkutan babak belur dan berakhir di kepolisian setempat atas tuntutan orang tua dari ABK yang tidak terima atas perlakuan yang dialami anaknya, dan kejahilan siswa normal terhadap anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan dalam hal uang jajan ABK yang digunakan tanpa izin ABK yang bersangkutan, serta beberapa kasus-kasus lainnya yang didapatkan dari catatan buku kasus guru BK di sekolah tersebut dengan frekuensi sekitar satu hari satu kasus ringan dan satu bulan sekali satu kasus berat. Selain itu juga hasil dari pengisian angket terdahulu di SMAN 54 Jakarta mengenai pandangan siswa normal terhadap ABK menunjukkan bahwa sebesar 6,5% siswa menganggap ABK memang pantas untuk di jahili, sebanyak 25,81% merasa menjahili ABK menghibur diri mereka, sebanyak 32,26% siswa mengaku ketika mengerjakan tugas kelompok mereka tidak akan memilih ABK untuk sekelompok dengan mereka. Namun, yang menarik adalah, sebesar 77,4% siswa mengaku ketika melihat ABK sedang kesulitan maka akan memberikan bantuan tanpa diminta, dan butir lain sebesar 77,4% pula

siswa normal menyatakan bahwa mereka suka membantu ABK dalam menyelesaikan tugas sekolah yang kurang ia pahami/kuasai.

Dari hasil studi pendahuluan di atas maka dapat dilihat bagaimana gambaran perilaku penerimaan siswa terhadap anak berkebutuhan khusus. Ada sebagian siswa yang mampu menerima keberadaan ABK di lingkungannya, ada pula yang merasa terganggu dan berakhir dengan menjahili, menjauhi, meledek hingga berkelahi dengan ABK tersebut. Hal lain yang menarik ialah adapula siswa yang merasa tidak terima berada di satu lingkungan yang sama dengan ABK, terutama mereka yang merasa sudah bersusah payah untuk dapat bersekolah di SMAN 54 Jakarta Timur ini. Beberapa dari mereka mengaku terkejut, dan beberapa lainnya merasa tidak nyaman. Rata-rata ketidaknyamanan mereka dikarenakan komunikasi antar siswa dan ABK yang kurang sejalan, sehingga seringkali berakhir dengan kesalah pahaman, pertengkaran, umpatan, kejahilan, bahkan perkelahian. Belum lagi siswa yang merasa ABK cukup lucu untuk dijadikan bahan candaan. Kekurang pahaman siswa mengenai sekolah inklusi, ABK dan keberadaan ABK di sekolah inklusi juga turut menyertai perilaku dan penerimaan siswa terhadap ABK.

SMAN 54 Jakarta ini sendiri telah berupaya memberikan sosialisasi mengenai status SMAN 54 Jakarta yang ditunjuk langsung secara terhormat sebagai sekolah inklusi oleh pemerintah pada masa orientasi

siswa (MOS). Selain itu hal ini juga telah tertera dalam website resmi SMAN 54 Jakarta serta Wikipedia online SMAN 54 Jakarta yang dapat diakses secara umum oleh siapa saja. Namun sosialisasi tersebut dirasa sangat kurang maksimal karena tidak berlanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti pada mata pelajaran BK yang tidak memasukkan materi mengenai ABK dan sekolah inklusif dalam jam mata pelajarannya. Hal ini membuat pemahaman siswa terkait sekolah SMAN 54 Jakarta sebagai sekolah inklusi dengan adanya anak berkebutuhan khusus di dalamnya kurang mengakar dan tidak menyeluruh. Dari sinilah munculnya beberapa pertanyaan mengenai bagaimana gambaran perilaku siswa normal terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Perilaku sosial adalah perilaku yang diikuti tindakan positif secara sukarela yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain atas inisiatif diri sendiri tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hubungan berinteraksi antar siswa dengan abk di sekolah inklusi, jelas diperlukan perilaku prososial dari siswa normal di lingkungan sekolah untuk dapat menerima serta membantu mengoptimalkan keterampilan sosial yang dimiliki ABK, agar ABK dapat membaaur dan bersosialisasi dengan siswa normal serta masyarakat lingkungan sekitar. Di SMAN 54 Jakarta Timur, bagaimana gambaran perilaku prososial siswa normal (terhadap ABK) belum ada yang menelitinya. Dari sinilah peneliti tertarik

untuk mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Prososial Siswa Sekolah Inklusi”.

Keberhasilan sekolah inklusi sebagaimana yang diharapkan ialah sebagai fasilitator atau wadah bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat membaaur bersama siswa normal serta berkesempatan mendapatkan pengalaman bersosialisasi dalam masyarakat. Disinilah peran perilaku prososial individu dibutuhkan sebagai salah satu faktor guna mewujudkan tujuan dari sekolah inklusi yang meliputi perilaku seseorang untuk berbagi, memberikan pertolongan, mau berteman, dan bersikap jujur apa adanya terhadap orang lain (dalam hal ini ABK). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan mengenai bagaimana gambaran hubungan antara siswa normal dengan ABK di Sekolah Inklusi khususnya di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa di SMAN 54 Jakarta Timur secara umum?
2. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMAN 54 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan terarah maka dalam penelitian ini masalah yang dikaji hanya dibatasi pada Gambaran Perilaku Prososial Siswa Sekolah Inklusi SMAN 54 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka perumusan masalah yang diajukan untuk dicari jawabannya oleh peneliti adalah :
“Bagaimanakah Gambaran Perilaku Prososial Siswa Sekolah Inklusi SMAN 54 Jakarta Timur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini ingin mengetahui Gambaran Perilaku Prososial Siswa sekolah inklusi SMAN 54 Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi Fakultas Ilmu Pendidikan dalam bidang Bimbingan

dan Konseling, khususnya kajian mengenai perilaku prososial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait mengenai gambaran perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, untuk dilakukan tindak lanjut.
- b. Untuk siswa agar dapat memahami maksud dan tujuan sekolah inklusi serta dapat menerima dan turut berkontribusi dalam memaksimalkan tujuan sekolah inklusi.
- c. Untuk guru terutama guru BK sebagai bahan gambaran bagaimana perilaku siswa, agar dapat ditindak lanjuti sebagai usaha preventif dan kuratif dalam pelaksanaannya.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi beberapa sekolah inklusi lainnya.

BAB II

DESKRIPSI TEORETIK, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BEPIKIR

A. Deskripsi Teoretik

1. Perilaku Prososial

a. Definisi Perilaku Prososial

Salah satu jenis hubungan perilaku yang sangat diharapkan berkembang pada diri remaja adalah prososial. Kartono dalam kamus Psikologi menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsure kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.⁴

Myers menyatakan bahwa perilaku prososial atau altruisme ialah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.⁵ Gerungan (2000), mengemukakan perilaku prososial sebagai berikut :

⁴ Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 328.

⁵ Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 328.

*“Perilaku prososial mencakup perilaku yang menguntungkan orang lain yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga akan menambah kebaikan fisik maupun psikis”.*⁶

Menurut Baron dan Byrne, perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai berikut :

*“Perilaku prososial adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan”.*⁷

Faturochman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain⁸.

Mengacu pada pendapat Sears, perilaku prososial diartikan sebagai tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu⁹

Menurut pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan positif secara

⁶ Gerungan, *Psikologi sosial*. (Bandung : Refka Aditama, 2000).

⁷ Baron & byrne, *Psikologi Sosial* Jilid II Edisi X. (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 32.

⁸ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publishing, 2006).

⁹ Sears. D.O, *Psikologi Sosial*. Jilid 1 edisi 5 (Jakarta: Arcan, 2004).

sukarela yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain atas inisiatif diri sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat mempengaruhi cara individu melakukan interaksi sosial dalam masyarakat.

b. Indikator-indikator perilaku prososial

Perilaku prososial memiliki beberapa indikator-indikator didalamnya, yaitu sebagai berikut :

Eisenberg & Mussen, menemukan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti, sharing (berbagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak-hak kesejahteraan orang lain.¹⁰

Mussen (dalam Dahriani, 2007 :34) berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial memiliki beberapa macam yaitu: Berbagi (*sharing*) yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang

¹⁰ Kusumaningrum, Intan. 2014. "Meningkatkan Perilaku Prososial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Semarang tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi. Diakses tanggal 8 Maret 2016.

lain. Kerjasama (*cooperating*) yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Dermawan (*donating*) yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.

Selain menurut Dahriani (2007) dalam Intan Kusumaningrum, menyatakan bahwa sejumlah studi memperlihatkan individu yang memiliki empati akan menunjukkan perilaku menolong. Orang-orang yang tinggi pada orientasi empati menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan, menafsir biaya menolong lebih rendah dan sukarela bertindak prososial.

Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.

Mussen dalam Dayakisni, 1988 : 15, secara konkrit, memberikan pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi (*sharing*), kerjasama (kooperatif), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Mussen, dkk (1989 : 360) menyatakan aspek-aspek perilaku prososial meliputi : (a) berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, (b) bekerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan, (c) menolong, merupakan suatu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, (d) bertindak jujur, dimana seseorang memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang, (e) berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Bringham (1991 : 277) menyatakan aspek-aspek perilaku prososial adalah : (a) persahabatan, kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, (b) kerjasama, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan, (c) menolong, kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, (d) penyelamatan, suatu kesediaan

untuk menyelamatkan atau membantu orang lain yang membutuhkan, (e) altruisme, yaitu kesediaan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan, (f) murah hati, kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain, (g) pengorbanan, yaitu kesediaan untuk berkorban demi orang lain yang membutuhkan, (h) berbagi, kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

Sieglwart Lindenberg (2006), perilaku sosial yaitu : (a) *cooperation*, ini merujuk pada keadaan situasi yang baik. Dimana ego dan alter saling bekerjasama memproduksi suatu keadaan yang baik. Ego turut berkontribusi dalam keadaan tersebut meskipun individu dapat secara bebas mengendalikan tanpa adanya pemikiran negatif yang akan berdampak pada diri mereka sendiri, (b) *fairness*, ini merujuk pada situasi saling berbagi (*sharing situation*), (c) *altruism*, ini merujuk pada situasi kebutuhan (*need situation*). Ego akan membantu alter pada saat membutuhkan (apa yang merupakan kebutuhan dan bagaimana sebaiknya membantu dapat meminimalisirkan ekspektasi untuk variasi perilaku solidaritas), (d) *trustworthiness*, ini merujuk pada menjauhkan diri dari godaan untuk melanggar secara tegas sebuah persetujuan atau perjanjian. Pelakunya akan menahan diri untuk menyakiti orang lain meskipun harus dengan mengorbankan dirinya

sendiri, (e) *considerateness* (pertimbangan), merujuk pada pengelakan akan pelanggaran dan memperbaiki hal yang salah (*mishap situation*).

Sedangkan Baron & Byrne (2003 : 92) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial. Ketiga aspek tersebut yaitu :

a. Menolong orang lain yang kesulitan (Helping a stranger distress)

Pengaruh kehadiran orang lain menjadikan seseorang cenderung kurang dalam memberikan bantuan kepada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua aspek yang dapat mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan.

1) Penyebaran tanggung jawab

Bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normatif yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.

2) Menghindari kesalahan

Kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat berperilaku prososial, karena individu yang berada dalam kelompok

orang banyak takut apabila melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di tempat, kecenderungannya adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan bertindak bodoh.

b. Mengurangi suatu tindakan pelanggaran (Deterring a wrongdoer)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen utama terhadap tanggung jawabnya akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan godaan (Resis temptation)

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah dengan cara berbohong. Berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan cepat. Mayoritas individu lebih memilih melakukan kejahatan sederhana tersebut. terlebih apabila potensi keuntungan dengan cepat. Mayoritas individu lebih memilih melakukan kejahatan sederhana tersebut. terlebih apabila potesi

keuntungan yang diperoleh tinggi, kemungkinan kerugian yang diperoleh rendah, dan sangat kecil kemungkinan untuk diketahui atau ditangkap orang lain. meskipun ada sejumlah orang yang melakukan tindakan tidak bermoral, akan tetapi masih banyak orang yang mampu menahan godaan tersebut.

Berdasarkan literature yang ada, peneliti mengembangkan sebagai indikator instrument penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi dengan orang lain.
2. Menolong, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa maril maupun materi.
3. Bekerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
4. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
5. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai perilaku prososial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator yang terkandung dalam perilaku prososial adalah : **kerjasama (*cooperation*), berbagi (*sharing*), membantu (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), berderma.**

Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi, terdapat beberapa perilaku yang berkenaan dengan perilaku prososial, seperti tindakan menolong, melakukan kebajikan, volunteerisme juga digunakan untuk menggambarkan tentang hal-hal “baik” yang dilakukan orang untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan

c. Faktor-faktor yang mendasari perilaku prososial

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009:176) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu :¹¹

1) *Self – Gain* (keuntungan – diri)

Yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian, atau takut dikucilkan.

2) *Personal Values and Norms* (nilai personal dan norma-norma)

Adana nilai-nilai dan norma sosial yang di internalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan

¹¹ Dayakisni & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press. 2003. Jurnal.

sebagaimana nilai-nilai dan norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran keadilan serta adanya norma timbal balik.

3) *Empathy* (empati)

Yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Merujuk dari pendapat di atas, faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku prososial adalah harapan seseorang untuk mendapatkan sebuah penghargaan dari orang lain atau menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, nilai-nilai dan norma sosial dalam lingkungan serta kemampuan untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain.

d. Faktor Penentu Perilaku Prososial yang Spesifik

Beberapa penelitian psikologi sosial memperlihatkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa karakteristik seperti karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan:¹²

1) Situasi

Orang paling altruis sekalipun cenderung tidak memberikan bantuan dalam beberapa situasi tertentu. Hasil penelitian yang telah ada memperlihatkan makna penting dari

¹² O. Sears, Loc it.

beberapa faktor situasional, yang meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik, dan tekanan keterbatasan waktu.

2) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain dapat menjadi penghambat terjadinya proses pemberian pertolongan. Analisis pengambilan keputusan tentang perilaku prososial memberikan beberapa penjelasan. Yang **pertama** ialah penyebaran tanggung jawab yang muncul karena kehadiran orang lain. contohnya, apabila dalam satu situasi ada seseorang yang melihat orang lain membutuhkan bantuan, maka orang yang melihat tersebut memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi pada situasi tersebut dan akan menanggung rasa bersalah dan rasa sesal apabila tidak melakukan tindakan apapun. Bila ada orang lain, maka pertolongan dapat muncul dari beberapa orang. Tanggung jawab untuk menolong dan kemungkinan kerugian tidak memberikan pertolongan akan terbagi. Selain itu dapat juga orang tersebut beranggapan bahwa orang lain sudah atau yang akan melakukan sesuatu untuk menolong, seperti menghubungi polisi.

Penjelasan **kedua** mengenai efek penonton menyangkut *ambiguitas* dalam menginterpretasikan situasi. Analisis pengambilan keputusan menyatakan bahwa penonton seringkali tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar merupakan situasi darurat. Perilaku penonton lain juga turut mempengaruhi kita dalam menginterpretasikan situasi serta bagaimana reaksi kita. Apabila orang lain mengabaikan seakan tidak terjadi apa-apa, maka kita cenderung akan beranggapan tidak ada apa-apa juga dan menginterpretasikannya bukan sebagai suatu keadaan yang darurat.

Faktor **ketiga** dalam kekuatan efek penonton adalah rasa takut dinilai. Bila kita mengetahui bahwa orang lain memperhatikan perilaku kita, kemungkinan kita akan berusaha melakukan apa yang menurut kita diharapkan agar membuat kita memiliki kesan yang baik.

3) Kondisi Lingkungan

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa keadaan fisik lingkungan seperti kondisi seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan turut memberikan pengaruh terhadap pemberian bantuan. Efek cuaca misalnya, dalam beberapa penelitian

memperlihatkan bahwa orang lebih cenderung membantu orang lain ketika cuaca cerah dan bila suhu udara cukup menyenangkan (relatif hangat di musim dingin dan relatif sejuk di musim panas). Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa pelanggan memberi tip lebih banyak bila hari cerah, atau orang lain cenderung menolong pengendara motor yang mogok dalam cuaca cerah daripada dalam cuaca mendung (penelitian oleh Ahmed, 1979) dan pada siang hari dibandingkan pada malam hari (Skolnick, 1977). Singkatnya, cuaca benar-benar menimbulkan perbedaan pemberian bantuan, meskipun para pakar psikologi masih memperdebatkan alasan yang tepat untuk efek ini.

Ukuran kota, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran kota menimbulkan perbedaan dalam usaha menolong orang lain yang mengalami kesulitan. Penduduk kota sendiri dilihat tidak ramah dan tidak suka menolong, sedangkan penduduk kota kecil secara kooperatif suka menolong. Sejumlah penjelasan mengenai penduduk kota yang kurang suka menolong telah dikemukakan. Hal ini mencakup anonimitas kehidupan kita, rangsangan sensorik yang berlebihan yang dialami oleh penduduk yang terus-menerus diserang oleh orang lain,

kenungkinan perasaan tidak berdaya karena menghadapi birokrasi kota dan pemerintah yang tidak tanggap.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku prososial ialah kebisingan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kebisingan menurunkan daya tanggap orang terhadap semua kejadian di lingkungan. Para peneliti menyatakan bahwa suara bising yang kerap menyebabkan orang mengabaikan orang lain di sekitarnya dan memotivasi mereka untuk meninggalkan situasi tersebut secepatnya, sehingga menciptakan penonton yang tidak begitu suka menolong.

a) Tekanan Waktu

Tekanan waktu turut memberikan pengaruh pada perilaku membantu seseorang. Orang akan lebih memperlihatkan perilaku yang membantu apabila sedang tidak dalam situasi dengan tekanan waktu, seperti terburu-buru atau mengejar waktu. Para peneliti berpendapat bahwa tekanan waktu menyebabkan beberapa orang mengabaikan kebutuhan orang lain. faktor lain yang menjadi konflik adalah mengenai siapa

yang ditolong, orang yang membutuhkan bantuan didepan mata atau yang menjadi alasan orang tersebut dalam tekanan waktu. Dalam hal ini kemungkinan yang muncul adalah konflik dan bukan sifat tak berperasaan. Karena di dalamnya terdapat faktor pertimbangan untung-rugi yang akan di terima sebelum melakukan keputusan tindakan yang akan diambil.

b) Penolong

Faktor situasional memang dapat meningkatkan dan menurunkan kecenderungan seseorang dalam perilaku prososial. Namun ada pula penelitian-penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan meskipun kekuatan situasional menghambat pemberian bantuan, dan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun sedang berada dalam kondisi yangat baik. Terdapat perbedaan-perbedaan individual dalam usaha memahami mengapa ada orang yang lebih mudah memberikan pertolongan dibandingkan orang lain, para penliti menyelidiki karakteristik kepribadian yang relatif menetap meskipun suasana hati dan psikologis yang lebih mudah berubah.

e. Kepribadian

Usaha untuk mengidentifikasi kepribadian tunggal dari “orang yang suka menolong” tidak terlalu berhasil. Terdapat ciri kepribadian tertentu yang membuat orang lebih mudah memberikan pertolongan dalam beberapa situasi dan tidak dalam beberapa situasi yang lain. seperti kebutuhan akan diterima secara sosial, biasanya orang yang membantu dalam hal ini hanya membantu ketika ada orang lain yang menyaksikan bantuan yang diberikannya. Atau orang yang memiliki kebutuhan akan pujian yang tinggi. Dalam penelitian lain diperlihatkan bahwa orang dengan kebutuhan tinggi sebagai pengasuh lebih cenderung secara sukarela memberikan nasihat tentang masalah pribadi pada teman sekolah yang sejenis (Gergen). Namun pengasuhan tidak berkaitan dengan kesediaan untuk menasihati orang yang berlainan jenis atau untuk seara sukarela membantu tugas penelitian, atau membantu menyiapkan materi pelajaran. Dengan kata lain, kaitan antara kepribadian dan pemberian bantuan tergantung pada sifat tertentu yang dibahas dan pada jenis bantuan tertentu yang dibutuhkan.

1) Suasana Hati

Ada sejumlah bukti yang memperlihatkan bahwa orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik. Contohnya, orang lebih cenderung menolong bila menemukan sekeping uang di tempat telepon (Isen & Simmonds), diberi kue gratis di perpustakaan kampus (Isen & Levin), berhasil melaksanakan beberapa tugas eksperimental (Isen), atau mendengarkan musik yang menyejukkan hati (Fried & Berkowitz) daripada bila tidak ada peristiwa yang dapat meningkatkan suasana hati. Suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan tindakan prososial.

Namun, suasana hati memiliki batasan-batasannya sendiri, seperti efek suasana hati yang positif tidak berlangsung lama, biasanya hanya sekitar 20 menit (dalam penelitian Isen, Clark, & Schwartz). Selain itu juga suasana hati yang baik bisa menurunkan kesediaan menolong bila pemberian bantuan akan mengurangi suasana hati yang baik tersebut (Isen & Simmonds) hal ini dikarenakan orang yang memiliki suasana hati yang baik cenderung ingin

mempertahankan perasaan positif mereka. Berbeda dengan efek dari suasana hati yang buruk.

Penelitian yang dilakukan Thompson, Cowan, & Rosenhan memperlihatkan bahwa ketika suasana hati buruk, orang akan lebih memusatkan perhatian pada diri sendiri dan kebutuhan pribadinya, maka keadaan tersebut akan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Di lain pihak, bila kita beranggapan bahwa menolong orang lain dapat membuat perasaan lebih baik dan menolong orang lain dapat mengurangi suasana hati yang buruk, maka orang akan lebih cenderung memberikan bantuan untuk mengurangi suasana buruk di hatinya.

2) Rasa Bersalah

Keinginan mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan “tindakan yang baik”

3) Distres diri dan rasa empatik

Menyaksikan orang yang membutuhkan pertolongan sering membangkitkan emosi yang kuat. Distres diri itu

sendiri ialah rekasi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Sedangkan rasa atau sikap empatik ialah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, terutama dalam berbagi perasaan atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Perbedaan mendasar dari keduanya ialah bahwa penderitaan diri terfokus pada diri sendiri sedangkan rasa empatik terfokus pada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan tersebut.

a) Orang yang membutuhkan

Meskipun seseorang dengan altruistik tinggi tidak mempertimbangkan apa pun kecuali kebutuhan orang yang mengalami kesulitan, namun perilaku prososial sehari-hari sering dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan. Orang, lebih cenderung menolong orang lain yang disukai dan dianggap memang pantas untuk ditolong.

b) Menolong orang yang kita sukai

Dalam beberapa situasi memperlihatkan bahwa mereka yang memiliki daya tarik fisik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Selain daya tarik fisik, tingkat kesamaan antara orang yang akan menolong dengan orang yang membutuhkan pertolongan juga penting. Perilaku prososial dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang, seperti yang terlihat jelas dalam pengalaman sehari-hari. Tidak peduli apakah karena rasa suka, kewajiban sosial, kepentingan diri atau empati, kita lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing.

c) Menolong orang yang pantas ditolong

Seseorang akan mendapatkan bantuan atau tidak sebagian bergantung pada “manfaat” kasus tersebut. Disamping kelayakan kebutuhan itu sendiri, orang yang akan menolong mungkin juga menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut.

2. Remaja dan Teman Sebaya

a. Definisi Remaja

Piaget mengemukakan istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹³ Dari sini dapat dilihat bahwa remaja ialah individu yang memang tengah tumbuh dengan baik, matang dalam perkembangan mental, emosional, sosial serta fisiknya.

Masa remaja juga disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya. Pada periode ini terjadinya perubahan pada kejiwaan yang seringkali menimbulkan kebingungan di kalangan remaja. Oleh karena itu perubahan gejala emosi dan tekanan jiwa yang mereka alami sehingga mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan

¹³ Elizabeth Hurlock, *op.cit.*, p.206.

awal pubertas bagi sebagian perempuan yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi sebagian laki-laki yang ditandai dengan ia mengalami mimpi basah yang pertama.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu :¹⁴

1) Aspek Fisik

Pada aspek fisik ini remaja akan mengalami perubahan, baik perubahan eksternal seperti penambahan tinggi tubuh, berat badan, proporsi tubuh, organ tubuh, sedangkan untuk perubahan internal seperti perubahan hormonal. Perubahan fisik terjadi secara variatif pada setiap remaja, pada remaja pria pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan remaja perempuan. Merekapun mulai menyadari bahwa daya tarik fisik turut berperan penting dalam interaksi sosial mereka. Akibatnya, bila mereka merasa dirinya kurang menarik seperti apa yang diharapkan lingkungan, mereka akan mencari cara untuk memperbaiki penampilannya agar dapat menarik dan diterima oleh lingkungan sosialnya.

¹⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), p.78.

2) Aspek Kognitif

Perubahan pada aspek kognitif di diri remaja ditandai dengan mulainya cara berpikir secara sistematis dan mencakup logika yang kompleks, dimana mereka telah dapat menilai benar atau salahnya suatu pendapat-pendapat yang mereka dapat dari sekitarnya, seperti pendapat orang tua atau pendapat orang dewasa lainnya. Selain itu, remaja akan berpikir secara egosentris, dirinya akan jarang mempertimbangkan perasaan orang lain dan bahkan akan sering melakukan pembantahan, pemberontakan secara terang-terangan pendapat orang lain yang menurut mereka tidak rasional bagi mereka.

3) Aspek Psikososial

Perubahan pada aspek psikososial di diri remaja berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus memulai bisa menyesuaikan diri dengan orang lain di luar lingkungan keluarga serta teman dari lawan jenis. Dengan lebih seringnya remaja menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman sebaya dalam berkelompok, dan ingin untuk diakui serta diterima dalam kelompok, maka dapat dipastikan teman sebaya memiliki pengaruh yang amat besar yang berdampak pula ke berbagai hal pada diri remaja

tersebut, baik dalam hal sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock tugas-tugas perkembangan tersebut adalah :

- 1) Menerima keadaan diri/fisik mereka. Mungkin pada saat mereka berada dalam tahap remaja awal (12-15 tahun) mereka memiliki konsep yang sempurna mengenai keadaan fisik mereka, namun ketika tubuh mereka mulai berkembang dan berubah, perlu waktu untuk mereka untuk menyesuaikan konsep yang mereka miliki dengan kenyataan yang ada.
- 2) Menerima peran jenis kelamin adalah tugas perkembangan remaja berikutnya. Mereka harus bersikap sesuai dengan peran jenis kelamin yang disetujui dalam masyarakat.
- 3) Mempelajari hubungan antar jenis kelamin yang berbeda. Mempelajari hubungan antara pria dan perempuan berarti memulai menemukan bagaimana diri mereka dan bagaimana cara untuk berhubungan dengan mereka.
- 4) Mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain adalah tugas yang selanjutnya.

- 5) Kemandirian secara ekonomi hanya bisa dicapai jika seorang remaja memilih suatu pekerjaan atau mulai bersiap-siap untuk itu.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir dan intelektual. Pada umumnya tempat untuk mengembangkan kemampuan ini adalah di sekolah atau tempat pendidikan.
- 7) Mulai membentuk nilai-nilai yang akan dipilih dan dianutnya. Baik dari orang tua, dewasa maupun teman-temannya.
- 8) Mulai mempersiapkan diri akan aspek-aspek dari pernikahan. Hal ini dapat diperolehnya seperti di rumah dan di sekolah. Aspek-aspek dari pernikahan yang dapat mereka pelajari misalnya adalah tugas-tugas serta tanggung jawab yang berlaku dalam keluarga.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru, yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi

persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.¹⁵

d. Hakikat teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru, yang memiliki ciri, norma kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Terhadap hal-hal tersebut, remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam penyesuaian diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan mengemukakan bahwa remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Sullivan beranggapan bahwa teman

¹⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 213

memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja.

Secara umum istilah teman sebaya menunjukkan pada usia atau umur seseorang yang setara, sepadan, atau hampir sama dengan usia orang lain. sehingga teman sebaya adalah remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya adalah beberapa atau sekelompok anak yang usianya relatif sama, disamping itu minat dan cita-citanya relative sama pula.¹⁶ Sementara Hollander menjabarkan bahwa teman sebaya adalah kelompok referensi remaja dengan siapa mereka mengidentifikasi dirinya dan mengambil “standar” pola pada umumnya mereka terdiri dari teman-teman seusia, dengan selisih usia maksimal sekitar dua tahun, baik teman di dalam satu kelas maupun teman di luar kelas.¹⁷

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya ialah sekelompok remaja dengan tingkatan usia, minat, cita-cita, kedewasaan, tempat mengidentifikasi dirinya, membentuk pola pertemanan dan aktifitas yang sama, baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁶ John. W. Santrock, *Adolscence*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 220.

¹⁷ Siti Halimah, *Remaja dan Teman Sebaya, Suatu Bagian Kasus mengenai Kehidupan Keluarga di Perkotaan*, (Depok: Tesis Universitas Indonesia, 2003), h. 12.

Adapun beberapa strategi yang tepat untuk mencari teman, yaitu :¹⁸

- 1) Menciptakan interaksi sosial yang baik dari mulai menanyakan nama, usia, dan aktivitas favorit.
- 2) Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian.
- 3) Tingkah laku yang prososial seperti jujur, murah hati, dan mau bekerja sama.
- 4) Menghargai diri sendiri dan orang lain.
- 5) Menyediakan dukungan sosial seperti memberikan pertolongan, nasihat, duduk berdekatan, berada dalam kelompok yang sama dan menguatkan satu sama lain dengan memberikan pujian.

Setiap siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di berbagai pelatihan pasti akan melaksanakan kegiatan belajar dalam kelompok dengan siswa lain yang sebaya dengannya. Oleh karena itu perlu untuk diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki kebutuhan serta sikap-sikap dalam hubungannya dengan pemusatan dalam kelompoknya.

Teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang berperan penting dalam proses sosialisasi remaja. Sosialisasi yang

¹⁸ John. W. Santrock, *Op.Cit.*, h.206

baik diantara sesama siswa dalam kelas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁹

1) Fasilitas sosial

Seorang siswa akan lebih baik melakukan tugasnya bila ia melakukannya dalam kelompok dengan orang-orang yang bersamaan tugasnya. Bekerja secara kelompok semacam itu, akan menimbulkan kecenderungan mencapai kecepatan bekerja yang lebih besar, menimbulkan kesungguhan bekerja, dan menghasilkan ketelitian bekerja. Sehingga seorang guru tidak perlu lagi memberi suatu dorongan yang dibutuhkan siswa, tetapi hanya tinggal memberikan masalahnya, kemudian membiarkan segala sesuatunya berjalan sejauh-jauhnya untuk mendapatkan jalan pemecahannya.

2) Perangsang (*Incentive*)

- Pengakuan atau penghargaan perlu untuk setiap pekerjaan.
- Perangsang positif lebih baik untuk diberikan.

¹⁹ Nur Rahayu, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), h. 29

- Penghargaan atau pujian tergantung pada kepribadian yang memberikan yaitu orang yang disegani dan dipercaya.

3) Kelompok Demokratis

Anggota kelompok yang diorganisir dan diatur dengan cara-cara akan memperlihatkan cara dan hasil belajar yang lebih baik, kita mendapatkan situasi belajar yang sebaik-baiknya, bila kelompok manusia yang sedang belajar itu merasakan bahwa mereka berbuat sesuatu berdasarkan inisiatif dan kehendak sendiri, menerima tanggung jawab bersama, dan ketua kelompok akan bersikap objektif, menunjukkan penghargaan terhadap manusia dan individu, serta kehadirannya untuk melihat apakah semua berjalan dengan lancar dan membantu pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang berperan penting dalam proses sosialisasi remaja. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa kerjasama dapat terjadi apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai

kepentingan-kepentingan yang sama²⁰. Mereka akan lebih baik melakukan tugasnya bila bersama kelompok yang mereka senangi. Selain itu juga dalam setiap melakukan pekerjaan, mereka membutuhkan pengakuan atau penghargaan agar mereka lebih percaya diri.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Suran dan Rizzo, mendefinisikan anak dengan kebutuhan khusus sebagai anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya.²¹ Mereka yang secara fisik terhambat dalam mencapai tujuan/kebutuhan dan potensinya maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, memiliki gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

²⁰ Soejorno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002)

²¹ Mangunsong, F. *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus* (Jilid 1). (Depok : LPSP3 UI. 2009).

Menurut Direktorat PLB (Pendidikan Luar Biasa) menyatakan bahwa ABK adalah anak yang dalam proses perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²² Sedangkan menurut Permeneq PP dan PA (Peraturan Menteri Negara Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak) (2011), mengenai Kebijakan Penanganan ABK menyatakan bahwa ABK ialah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaannya baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi di atas ialah bahwa yang dimaksudkan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah anak yang mempunyai keterbatasan, baik dari segi fisik, mental-intelektual, sosial, emosional yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran atau fungsi dalam kesehariannya

²² Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Model Pembelajaran dan Pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. P. 4. (dokumen).

sehingga anak membutuhkan suatu program individual bersifat khusus berupa pendidikan khusus.

b. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Di Indonesia sendiri telah memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Anak yang mengalami keterbatasan (*impairment*) penglihatan (tunanetra), khususnya anak buta (*totally blind*), tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Biasanya kegiatan belajar dapat dibantu dengan menggunakan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba penderita tunanetra ini lebih tajam sebagai pengganti indera penglihatan mereka.
- 2) Anak dengan keterbatasan pendengaran dan bicara (tunarungu wicara), pada umumnya penderita ini memiliki ambatan pendengaran yang mengakibatkan mereka kesulitan pula dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain.
- 3) Anak dengan keterbatasan perkembangan kemampuan (tunagrahita), memiliki hambatan belajar yang disebabkan

adanya perkembangan pada intelligences, mental, emosi, sosial, dan fisik.

- 4) Anak dengan keterbatasan kondisi fisik atau otorik (tunadaksa). Secara medis dinyatakan bahwa mereka mengalami kelainan pada tulang, persendirian, dan saraf pengerak otot-otot tubuhnya, sehingga digolongkan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus pada gerak anggota tubuhnya.
- 5) Anak dengan keterbatasan perilaku maladjustment, anak yang berperilaku *maladjustment* sering disebut dengan anak tunalaras. Karakteristik yang menonjol antara lain sering membuat keonaran secara berlebihan dan bertendensi kearah kriminal.
- 6) Anak dengan keterbatasan autism (*autism children*). Anak dengan autistik memiliki gangguan mental karena kelainan neurologis, yaitu adanya gangguan pada otak dan/ sistem syarafnya.²³. Kelainan anak autistic meliputi kelainan bicara, kelainan fungsi saraf dan intelektual, serta perilaku yang ganjil. Anak autistic nenounyai kehidupan sosial yang unik dan terlihat seperti orang yang selalu sakit, tidak suka bergaul, dan sangat terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Anak autis pada umumnya juga membutuhkan instruksi dari orang lain dalam bekerjasama

²³ Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. (PT Rajagrafindo Persada, 2012) Jakarta, hlm.254.

dengan orang lain. Ditambahkan oleh Turnbull, salah satu karakteristik perilaku siswa autis umumnya melakukan gerakan tangan atau gerakan motorik. Siswa autis menggunakan perilaku repetitif untuk menunjukkan kebosanan atau mengatur tingkat kesadaran mereka.²⁴

- 7) Anak dengan keterbatasan hiperaktif (*attention deficit disorder with hyperactive*). Hiperaktif bukan merupakan sebuah penyakit namun suatu gejala atau *symptoms* yang sepenuhnya disebabkan oleh gangguan dalam perkembangan syaraf. Umumnya terjadi sejak masa kanak-kanak (di bawah usia 18 tahun) dan banyak yang hingga dewasa. Dalam hal ini faktor keturunan merupakan salah satu faktor terbesar yang diikuti oleh trauma fisik dan keracunan. Untuk anak dengan keterbatasan ADHD ini belum ditemukan obat untuk menghilangkan sepenuhnya, namun sudah ada obat untuk menurunkan gejala yang juga disertai dengan pelatihan perilaku, perubahan situasi lingkungan dan konseling untuk keluarganya. Dalam hal sosialnya anak dengan ADHD masih tergolong dapat bekerjasama dengan anggota kelompok²⁵

²⁴ Rina Diahwati, dkk., "Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", Jurnal Pendidikan, Pendidikan Dasar Pascasarjana, UNM, Vol: 1 No: 8, 2016, hlm 5.

²⁵ Sarwono, Sarlito., Op.cit., hlm 254.

- 8) Anak dengan keterbatasan belajar (*learning disability* atau *specific learning disability*). Istilah ini ditujukan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah dalam bidang akademik tertentu, seperti membaca, menulis, dan kemampuan berhitung. Dalam bidang kognitif biasanya mereka kurang mampu mengadopsi proses informasi yang datang pada dirinya melalui penglihatan, pendengaran maupun persepsi tubuh. Perkembangan emosi dan sosial sangat memerlukan perhatian, antara lain konsep diri, daya berpikir, kemampuan sosial, kepercayaan diri, kurang atensi, sulit bergaul serta sulit memperoleh teman. Kondisi kelainan ini disebabkan oleh hambatan persepsi (*perceptual handicaps*), luka pada otak (*brain injury*), ketidak berfungsi sebagian fungsi otak (*minimal brain dysfunction*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*).
- 9) Anak dengan keterbatasan perkembangan ganda (*multihandicapped and developmentally disabled children*). Atau tunaganda yang memiliki kelainan perkembangan mencakup hambatan-hambatan perkembangan neurologis. Hal ini disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan kemampuan pada aspek intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di dalam lingkungan sekitar. Kelainan perkembangan ganda juga mencakup kelainan

perkembangan dalam fungsi adaptif. Mereka umumnya memerlukan layanan-layanan pendidikan khusus dengan modifikasi metode secara khusus.²⁶

c. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus menurut direktorat PSLB (Dir. PSLB: 2006:20-21) ialah sebagai berikut :

- 1) Tunanetra
- 2) Tunarungu
- 3) Berkebutuhan khusus : (a.l. *Down Syndrome*)
 - a) C : Berkebutuhan khusus Ringan (IQ = 50-70)
 - b) C1 : Berkebutuhan khusus Sedang (IQ = 25-50)
 - c) C2 : Berkebutuhan khusus Berat (IQ < 25)
- 4) Tunadaksa :
 - a) D : Tunadaksa Ringan
 - b) D1: Tunadaksa Sedang
- 5) Tunalaras (Dysruptive)
- 6) Tunawicara
- 7) Tunaganda
- 8) HIV AIDS

²⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Suatu pengantar dalam pendidikan inklusi), (Refika Aditama, 2006). hal 1-3.

- 9) *Gifted* : Potensi Kecerdasan Istimewa (IQ > 125)
- 10) *Talented* : Potensi Bakat Istimewa (*Multiple Intelligences Language, Logico Mathematic, Visuospacial, Bodily kinesthetic, Musical, Interpersonal, Intrapersonal, Natural, Spiritual*)
- 11) Kesulitan Belajar : (a.l. Hyperaktif, ADD/ADHD, *Dyslexia/Baca, Dysgraphia/Tulis, Dyscalculia/Hitung, Dysphasia/Bicara, Dyspraxia/ Motorik*)
- 12) Lambat Belajar (IQ = 70 – 90)
- 13) Autis
- 14) Korban Penyalahgunaan Narkoba
- 15) Indigo

4. Sekolah Inklusi

a. Definisi Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menyediakan dan menerima anak-anak berkebutuhan khusus untuk dididik di lingkungan sekolah biasa bersama anak-anak lainnya yang normal.

Direktorat PLB, 2004.²⁷

²⁷ Marlina, *Dinamika Penerimaan Sosial Pada Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Pembelajaran, volume 30, Nomor 02. (2008) hlm, 74.

Program inklusi ialah sebuah program yang memungkinkan diterimanya siswa-siswa berkebutuhan khusus untuk belajar dan memperoleh pendidikan di sekolah-sekolah biasa. Sekolah inklusi diadakan karena semua anak dapat belajar dan tergabung dalam sekolah dan kehidupan komunitas umum. Pendidikan inklusi merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang secara formal kemudian ditegaskan dalam pernyataan Salamanca dalam konferensi dunia mengenai pendidikan berkelainan pada bulan Juni 1994, bahwa prinsip dasar anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan atau perbedaan yang mungkin ada

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada penjelasan pasal 15 pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang mempunyai kecerdasan luar biasa, yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal 15 tersebut memungkinkan adanya pembaharuan bentuk layanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Melalui pendidikan inklusi anak-anak berkelainan

dididik bersama biasanya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya²⁸

Ensiklopedi *online* Wikipedia menyebutkan bahwa pendidikan inklusi ialah pendidikan yang memasukan siswa berkebutuhan khusus untuk bersama-sama dengan siswa normal lainnya. Pendidikan inklusif merupakan suatu proses untuk menghilangkan adanya *gap* atau penghalang yang memisahkan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya agar mereka dapat belajar dan bekerja sama secara efektif dalam satu sekolah.

Pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berarti pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan semua peserta didik, baik peserta didik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Masing-masing dari mereka memperoleh layanan pendidikan yang sama tanpa dibeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

b. Tujuan Sekolah Inklusi

Melalui pendidikan inklusi ini diharapkan anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat didik bersama-sama dengan anak

²⁸ Lasarie, E & Gusniarti, U. *Hubungan antara Self Efficacy guru dengan sikap terhadap program pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Studi Korelasi pada Guru di Sekolah Inklusi Yogyakarta, 2009). Jurnal Psikologika. Volume 4. No 2. Hlm. 42.

normal lainnya. Tujuannya adalah agar tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Diharapkan pula anak dengan kebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Tujuan utama diadakannya program pendidikan inklusi ini yaitu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merasakan apa itu bersosialisasi. Berdasarkan tujuan tersebut harapan untuk dapat mengoptimalkan potensi ABK menjadi sebuah harapan bagi banyak orang terutama orang tua yang memiliki ABK. Sekolah inklusi memfasilitasi harapan serta impian anak-anak ABK kedepannya.

c. Manfaat Sekolah Inklusi

Sutikno, (2008) mengatakan bahwa melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama dengan anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia sampai saat ini memang masih mengandung

banyak kontroversi. Namun praktik sekolah inklusi memiliki berbagai manfaat. Misalnya adanya sikap positif bagi siswa *special need* yang berkembang dari komunikasi dan interaksi dari pertemanan dan kerja sebaya. Siswa belajar untuk sensitif, memahami, menghargai, dan menumbuhkan rasa nyaman dengan perbedaan individual. Selain itu juga membuat anak-anak dengan *special need* dapat belajar mengenai keterampilan sosial dan mampu menyiapkan diri untuk tinggal dalam masyarakat karena mereka sudah mendapatkan gambaran umum akan kehidupan di masyarakat dengan bersekolah di sekolah umum (inklusi) tersebut. Selain itu, dengan adanya sekolah inklusi, anak terhindar dari dampak negatif dari sekolah segregasi yang membuat anak merasa inferior, yang memperkecil kemungkinan anak dapat bekerjasama serta menghargai perbedaan yang ada.

Badrian (2005) mengungkapkan manfaat sekolah inklusi bukan hanya dirasakan oleh mereka yang memang berkebutuhan khusus namun juga berdampak pula bagi masyarakat. Dampak paling esensial ialah sekolah inklusi mengajarkan nilai-nilai sosial berupa kesetaraan. Berdasarkan pengalaman dari sekolah segregasi, anak berkelainan/berkebutuhan khusus dilihat sebagai sebuah ancaman bagi masyarakat, maka dari itu harus dipisahkan, dan harus

dikontrol oleh sekolah, bukan diberikan bantuan. Banyak anak berkelainan yang tidak mampu memperoleh pendidikan karena tidak tersedia sekolah khusus yang dekat, sehingga menjadikan pendidikan inklusi sebagai jawaban kontemporer bagi anak-anak berkelainan atau berkebutuhan khusus (*special need*).²⁹

d. Model Sekolah Inklusi di Indonesia

Pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model, sebagai berikut (Ashman, 1994 dalam Emawati, 2008) :³⁰

- 1) Kelas Reguler (inklusi penuh)
Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- 2) Kelas Reguler dengan *Cluster*
Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas regular dalam kelompok khusus.
- 3) Kelas Reguler dengan *PullOut*
Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular untuk belajar dengan guru pembimbing khusus
- 4) Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*
Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas regular dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

²⁹ Emawati, *Mengenal Lebih Jauh Sekolah Inklusi*. Pedagogik jurnal Pendidikan : Volume 5, No1, Juni 2008 : 30-31

³⁰ *Ibid.*

- 5) Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian
Anak berkebutuhan khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas regular
- 6) Kelas Khusus Penuh
Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular.

Mengenai keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus secara umum memiliki kerjasama yang berbeda-beda. Siswa autisme pada umumnya membutuhkan instruksi dari orang lain dalam bekerjasama dengan orang lain. Siswa ADHD dapat bekerjasama dengan anggota kelompok. Siswa tunagrahita, tunarungu, dan tunanetra pada umumnya mampu bekerjasama dengan orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Dyan Lestari**, tahun 2015 dengan judul penelitian "Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Prososial pada Remaja". Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,796 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja, yang berarti hipotesis diterima. Sumbangan efektif dari variabel penalaran moral dengan variabel

perilaku prososial adalah 63,4%, hal ini berarti masih terdapat 36,6% variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Variabel perilaku prososial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 85,87 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5 yang berarti perilaku prososial remaja tergolong sedang. Variabel penalaran moral diketahui rerata empirik (RE) sebesar 94,26 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5 yang berarti penalaran moral remaja tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penalaran moral dengan perilaku prososial. Semakin tinggi penalaran moral semakin tinggi juga perilaku prososial remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ranti Wulandari**, tahun 2010 dengan judul penelitian “Hubungan antara *Parenting Style* dan Perilaku Prososial pada Remaja (*The Relationship Between Parenting Style and Prosocial Behavior in Adolscent*)”. Hasil analisis diperoleh data R^2 sebesar 0,284 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (nilai $p = 0,000$). Ini berarti bahwa *parenting style* memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial. Hal tersebut berarti semakin tinggi *responsiveness* dan *demandingness* orang tua maka semakin tinggi perilaku prososial pada remaja. Selain hasil tersebut dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa hasil tambahan peneliti, yaitu hubungan antara perilaku prososial dengan usia dan jenis kelamin

dimana r^2 pada jenis kelamin adalah sebesar 0,0001 ($r = -0,032$) dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (nilai $p = 0,701$). Artinya jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial partisipan. Untuk usia juga memiliki nilai r^2 sebesar 0,000 ($R = -0,018$) dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 ($p = 0,828$). Yang berarti bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan pada perilaku prososial partisipan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Gusti Yuli Asih dan kawan-kawan** (2010) mengenai Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu hubungan positif yang signifikan antara empati, kematangan emosional, dengan perilaku prososial seseorang, dan tidak ada perbedaan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan yang berarti bahwa perbedaan *stereotype* tidak menyebabkan perbedaan dalam perilaku prososial.
4. Penelitian yang dilakukan oleh **Zamzami Sabiq, dkk**, 2012 mengenai Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Pamekasan menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi, dan keadaan spiritual, dengan perilaku prososial seseorang. Dengan demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan

emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel tersebut terhadap perilaku prososial adalah sekitar 55,1%. Dengan begitu dapat dilihat bahwa perilaku prososial berhubungan dengan beberapa hal meliputi empati, kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual. Empati itu sendiri menjadi salah satu kondisi emosi yang dimiliki seseorang sebagai penyebab munculnya perilaku prososial.

5. Penelitian lain mengenai bagaimana gambaran berlangsungnya kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang dilakukan oleh **Fatikah Afsari** (2012), dengan judul penelitian **Penerimaan Sosial Siswa (Teman Sebaya) Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya**. Dimana dalam penelitian tersebut ditunjukkan hasil penerimaan sosial siswa (teman sebaya) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas VIII SMPN 29 Surabaya sebanyak 56,6% berada dalam kategori cukup menerima anak ABK, dan 0 % kategori tidak menerima, 1,1% kategori kurang menerima, dan kategori menerima sebesar 42,3%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh **Nissa Retno Andini** (2008) yang berjudul **Penerimaan dan Penolakan Sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SDN Bedali 5 Lawang)**

menunjukkan hasil bahwa anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi SDN Bedali 5 Lawang pada umumnya diterima secara sosial oleh teman-teman sebaya mereka yang normal, namun ada juga beberapa diantaranya ditolak secara sosial. Dilihat dari karakteristik subjek ABK bahwa empat diantaranya diterima dan ditolak secara sosial, yakni tunantra, tunarungu, wicara, tunagrahita C1 dan *low vision*, dua yang diterima secara sosial saja, yaitu autisme dan *cerebral palsy*, untuk penolakan sosial yakni ABK yang tunadaksa, dengan bentuk penerimaan sosial yaitu suka membantu, diajak mengobrol, bercanda dan bermain, sedangkan bentuk penolakan sosial, yaitu suka mengganggu, menggoda, tidak diajak bermain dan tidak menghargai teman ABKnya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hal ini yaitu pola kepribadian, kemampuan akademik, kemampuan sosial dan dari daya tarik penampilan.

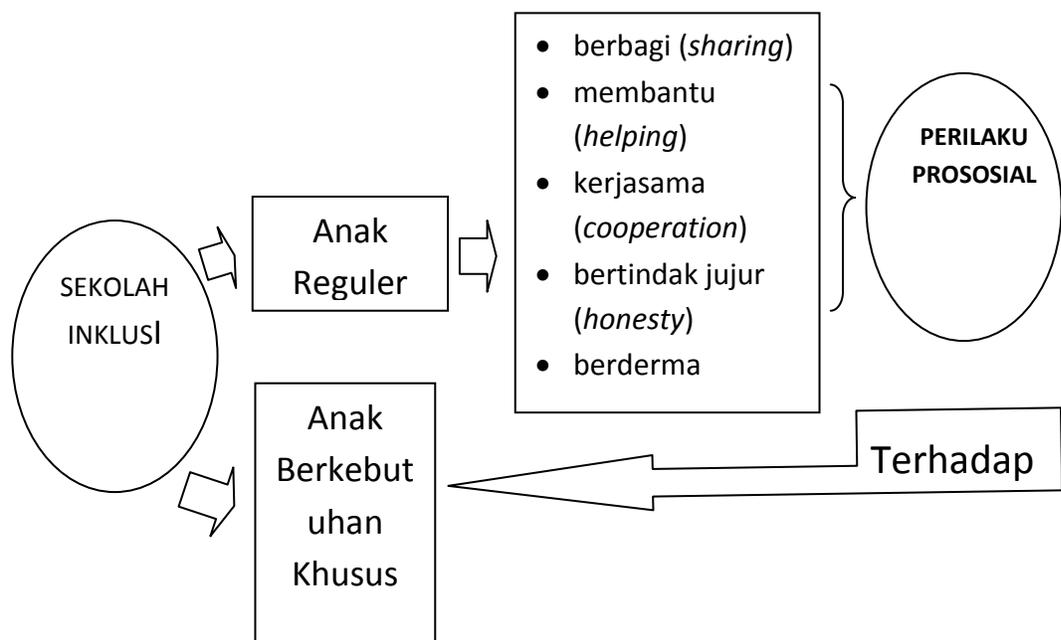
7. Penelitian yang dilakukan oleh **Tyas Handayani** pada tahun 1996 dengan judul "Perbedaan Kecenderungan Prosocial antara Pemuda yang Berpartisipasi Aktif dan Pemuda yang Berpartisipasi Pasif dalam Karang Taruna (Penelitian Pada Empat Kelurahan di Jakarta). Menunjukkan hasil bahwa ternyata pemuda yang aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna ternyata memiliki kecenderungan prososial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang pasif.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian-penelitian di atas ialah peneliti akan meneliti mengenai gambaran perilaku prososial siswa normal terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusi, yaitu di SMAN 54 Jakarta Timur.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah inklusi merupakan sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) dan memungkinkan setiap anak berkebutuhan khusus untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam kelas reguler tanpa membeda-bedakan dirinya dengan siswa normal lainnya. Di sekolah inklusi ini masing-masing siswa (normal dan ABK) diberi kesempatan untuk dapat belajar membangun hubungan baik antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu kerjasama yang baik di antara keduanya, terutama siswa normal terhadap ABK. Hubungan dan kerjasama yang baik di antara mereka dapat dilihat dari beberapa perilaku yang di tunjukkan antar siswa, terutama siswa normal terhadap ABK, seperti perilaku menolong, berbagi, bekerjasama, empati, dan jujur terhadap sesama (dalam hal ini siswa normal terhadap ABK). Perilaku-perilaku tersebut merupakan indikator-indikator dari perilaku prososial.

Perilaku prososial itu sendiri merupakan salah satu variable penting, karena dengan melihat bagaimana perilaku prososial siswa normal terhadap ABK kita dapat melihat gambaran keberhasilan sistem sekolah inklusi di SMAN 54 Jakarta Timur ini. Sudah cukup efektifkah sekolah inklusi di sana ataukah masih ada kekurangan? Bagaimanakah penerimaan siswa normal terhadap ABK di sana? Cukup baik-kah? Dan sebagainya. Semua akan diamati melalui gambaran perilaku prososial siswa normal terhadap ABK di Sekolah inklusi SMAN 54 Jakarta Timur. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi. Dengan demikian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai : Gambaran Perilaku Prososial Siswa Sekolah Inklusi (SMAN 54 Jakarta Timur) semester ganjil 2016/2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 54 Jakarta Timur yang bertebaran di Jl. Jatinegara Timur IV, Kelurahan Rawa Bunga, Jakarta Timur. Waktu yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Tabel pelaksanaan penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1.	September – Desember 2015 dan Januari - April 2016	Studi pendahuluan
2.	Mei – September 2016	Menyusun proposal penelitian
3.	September 2016	Pengajuan proposal penelitian
4.	September 2016	Seminar Proposal
5.	September – Oktober 2016	Revisi seminar proposal
6.	September – Oktober 2016	Membuat instrumen
7.	Oktober-November 2016	Expert judgement instrumen
8.	November 2016	Uji validitas instrumen
9.	Desember 2016	Turun lapangan
10.	Desember 2016 - Januari 2017	Menyusun hasil penelitian
11.	Januari-Februari 2017	Daftar siding skripsi
12.	Februari 2017	Siding skripsi

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survey dengan jenis deskriptif. Survey digunakan sebagai salah satu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survey merupakan suatu metode yang dirancang guna mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai keadaan nyata sekarang³¹

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (SUatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.³² Tujuan dari metode penelitian deskriptif dengan jenis survey ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kelas X dan XI di SMAN 54 Jakarta Timur.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³³ Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari sampel/subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 111

³³ *Ibid*, h. 108

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), hal.117

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) yang berjumlah 576 siswa dengan karakteristik usia 14-16 tahun.

Tabel 3.2
Jumlah populasi dan sampel

No	Sekolah	Kelas	Jumlah siswa keseluruhan	Jumlah siswa regular	Jumlah ABK	Sampel
1	SMAN 54 Jakarta Timur	X MIA 1	36	36	-	15
2		X MIA 2	36	36	-	15
3		X MIA 3	36	35	1	15
4		X MIA 4	36	36	-	15
5		X IIS 1	36	34	2	15
6		X IIS 2	36	34	2	15
7		X IIS 3	36	34	2	15
8		X IIS 4	36	35	1	15
9		XI MIA 1	36	36	-	15
10		XI MIA 2	36	36	-	15
11		XI MIA 3	36	36	-	15
12		XI MIA 4	36	36	-	15
13		XI IIS 1	36	34	2	15
14		XI IIS 2	36	34	2	15
15		XI IIS 3	36	35	1	15
16		XI IIS 4	36	35	1	15
Total			576	562	14	240

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ dengan begitu sampel dapat disimpulkan sebagai sebuah bagian kecil yang mewakili keseluruhan populasi.

3. Teknik Sampling

Prosedur dalam teknik sampling ialah cara mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk memperoleh jumlah sampel peneliti menggunakan rumus yang disusun oleh Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

³⁵ Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 131

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 81

$$n = \frac{562}{1 + 562 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{562}{1 + 562 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{562}{1 + 1,405}$$

$$n = \frac{562}{2,405}$$

$n = 233,679834$ dibulatkan menjadi : **234** siswa dari 562

$$\text{sampel} = \frac{234}{16 (\text{kelas})} = 14,75 \text{ dibulatkan menjadi : } \mathbf{15}$$

Sampel = 15 orang/kelas dari 16 kelas (X dan XI)

Tabel 3.3

Rekapitulasi sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa regular	Jumlah sampel
1	X MIA 1	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
2	X MIA 2	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
3	X MIA 3	35	35/234 x 100 = 14,95 dibulatkan 15
4	X MIA 4	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
5	X IIS 1	34	34/234 x 100 = 14,52 dibulatkan 15
6	X IIS 2	34	34/234 x 100 = 14,52 dibulatkan 15
7	X IIS 3	34	34/234 x 100 = 14,52 dibulatkan 15
8	X IIS 4	35	35/234 x 100 = 14,95 dibulatkan 15
9	XI MIA 1	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
10	XI MIA 2	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
11	XI MIA 3	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
12	XI MIA 4	36	36/234 x 100 = 15,38 dibulatkan 15
13	XI IIS 1	34	34/234 x 100 = 14,52 dibulatkan 15
14	XI IIS 2	34	34/234 x 100 = 14,52 dibulatkan 15
15	XI IIS 3	35	35/234 x 100 = 14,95 dibulatkan 15
16	XI IIS 4	35	35/234 x 100 = 14,95 dibulatkan 15
Jumlah		562	240

Pengambilan sampel ini diikuti dengan penggunaan metode *probability sampling* dengan teknik *propotional stratified random sampling*. Berdasarkan perhitungan propotional stratified random sampling dengan rumus :

$$\Sigma Strata = \frac{\Sigma Populasi strata}{\Sigma Populasi keseluruhan} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

Maka didapatkan hasil sampel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil sampel

No.	Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan	sampel
1	X	280	$\frac{280}{562} \times 240 = 119,57$	120
2	XI	282	$\frac{282}{562} \times 240 = 120,42$	120

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Perilaku prososial merupakan salah satu perilaku yang memiliki peran penting dalam berjalannya program sekolah inklusi ini. Perilaku prososial ini mencakup 5 indikator yaitu kerjasama (*cooperation*), berbagi (*sharing*), simpati (*sympathy*), membantu (*helping*), memberikan sumbangan/donasi (*donate*), menjadi sukarelawan (*volunteer*).

2. Definisi Operasional

Lima indikator yang harus ada dalam menggambarkan perilaku prososial, sebagai berikut : (1) Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi dengan orang lain. (2) Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa maril maupun materi. (3) Bekerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. (4) Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. (5) Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

3. Jenis Instrumen

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran angket atau kuesioner mengenai perilaku prososial siswa normal dan disesuaikan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan menggunakan skala *Likert* dalam penilaiannya dengan tipe pilihan 5 jawaban. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti : Sangat setuju-setuju-netral-tidak setuju-sangat tidak setuju. Sangat puas-puas-cukup puas-kurang puas-tidak puas, sangat baik-baik-sedang-buruk-buruk-buruk sekali, dan sebagainya.³⁷ pernyataan positif dinilai 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif dengan nilai 1,2,3,4,5³⁸ skala penilaian tersebut dikembangkan dengan rentangan skor yang tergantung pada jenis itemnya yang termasuk positif (*favourable*) atau negatif (*unfourable*).

Tabel 3.5

Kategorisasi Jawaban

Untuk item	Positif	Negatif
Sangat sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

³⁷ Riduwan, Dasar-dasar Staatistika, (Bandung : ALfabeta, 2011), h.38.

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 134-135

Jika responden tidak mengisi angket yang disediakan maka diberi skor 0 (nol), baik pada item *favorable* maupun *unfavorable*.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Prososial

Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Menolong	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada anak berkebutuhan khusus (abk). yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materil.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
Berbagi	Kesediaan untuk berbagi dengan anak berkebutuhan khusus (abk).	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
Bekerjasama	Kesediaan untuk bekerjasama dengan anak berkebutuhan khusus (abk) demi tercapainya suatu tujuan.	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
Bertindak jujur	Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap anak berkebutuhan khusus (abk).	31, 32, 35, 36, 37	33, 34, 38, 39, 40	10
Berderma	Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada anak berkebutuhan khusus (abk) yang membutuhkan.	41, 43, 45, 46, 47	42, 44, 48, 49, 50	10
jumlah				50

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁹ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan data atau kesahihan suatu instrumen.⁴⁰ Proses ini merupakan proses uji coba apakah instrumen yang akan digunakan sebagai skala pengukur tersebut tepat dalam mengukur dan dapat menjalankan fungsi ukurannya, serta memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur, mengungkapkan data secara tepat, serta memberikan gambaran data dengan cermat.

Pada penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Peneliti melakukan uji instrument berjumlah 50 pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif tentang perilaku

³⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, hal.173.

⁴⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 160.

prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi pada 40 siswa kelas X yang merupakan siswa SMK Paramitha Jakarta.

Hasil perhitungan butir angket selanjutnya dikonsultasikan pada r tabel Product Moment pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,279 (0,28). Melalui pelaksanaan uji coba ini diperoleh data bahwa dari 50 butir pernyataan, yaitu 25 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif mengenai “perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi” terdapat 38 butir yang dinyatakan valid dan 12 butir yang dinyatakan tidak valid (drop). Adapun butir yang valid dan drop tersebut yaitu :

Tabel 3.7
Butir valid dan drop

Valid	Drop
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 40, 43, 45, 46, 47, 48	15, 28, 30, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 44, 49, 50

Berdasarkan uji instrument maka diketahui ketersebaran butir yang valid pada setiap indikator adalah sebagai berikut : pada indikator menolong terdapat 10 butir valid dari 10 butir. Indikator berbagi terdapat 9 butir valid dari 10 butir, sedangkan indikator bekerjasama terdapat 8 butir valid juga dari 10 butir. Indikator selanjutnya, bertindak jujur terdapat 6 butir valid dari 10 butir. Dan pada indikator terakhir, berderma terdapat 7 butir valid dari 10 butir.

Hasil dari penghitungan validitas pada uji instrument, butir-butir yang valid akan dipergunakan dalam instrument final pada penelitian ini. Akan tetapi ketika dilakukan perbandingan jumlah butir yang valid setiap indikator berbeda, beda. Guna mendapatkan komposisi jumlah butir yang seimbang pada instrument ini, maka peneliti menentukan penggunaan dua belas yang valid di setiap indikator dengan cara menggugurkan butir yang memiliki nilai hitung r -hitung paling rendah atau mendekati nilai r -tabel. Dengan demikian, jumlah butir yang digunakan pada instrumen ini sebanyak 29 butir dari 50 butir yang valid pada uji coba instrumen.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Menolong	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada anak berkebutuhan khusus (abk). yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materil.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Berbagi	Kesediaan untuk berbagi dengan anak berkebutuhan khusus (abk).	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Bekerjasama	Kesediaan untuk bekerjasama dengan anak berkebutuhan khusus (abk) demi tercapainya suatu tujuan.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Bertindak jujur	Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap anak berkebutuhan khusus (abk).	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Berderma	Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada anak berkebutuhan khusus (abk) yang membutuhkan.	25, 26, 27, 28	29	5
jumlah				29

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkatan keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.⁴¹ Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini akan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21.0. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,739 maka instrumen yang digunakan peneliti dinyatakan reliabel.⁴²

⁴¹ Sugiono, *Op.Cit.*, hal.178.

⁴² Anne Anastasi dan Susana Urbina, *Tes Psikologi*, (Jakarta: Indeks, 2007), h. 100

G. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Tabel 3.9

Kisi-kisi instrumen perilaku prososial

Indikator	Deskriptor
Menolong (<i>helping</i>)	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materil.
Berbagi (<i>sharing</i>)	Kesediaan untuk berbagi dengan orang lain.
Bekerjasama (<i>cooperating</i>)	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
Bertindak jujur (<i>honesty</i>)	Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
Berderma	Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

H. Teknik Analisis Data

1. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam

penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Azwar, pengkategorian data penelitian haruslah tidak kurang dari 3 jenjang dan tidak lebih dari lima jenjang.¹³

Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar mean kelompok. Selain itu, pengkategorisasian tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefisienan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan standar deviasi dengan menggunakan rumus

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

X : Skor

N : Jumlah sampel

Skor Tinggi : mean + 1 SD s.d. mean + 3 SD

Skor Sedang : mean – 1 SD s.d. mean + 1 SD

Skor Rendah : mean – 3 SD s.d. mean – 1 SD

¹³ Azwar, Saifuddin, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 175

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:¹⁴

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari resentasenya

N = jumlah total responden

¹⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 172

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari 240 Siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta Timur. Hasil pengumpulan data akan dideskripsikan dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

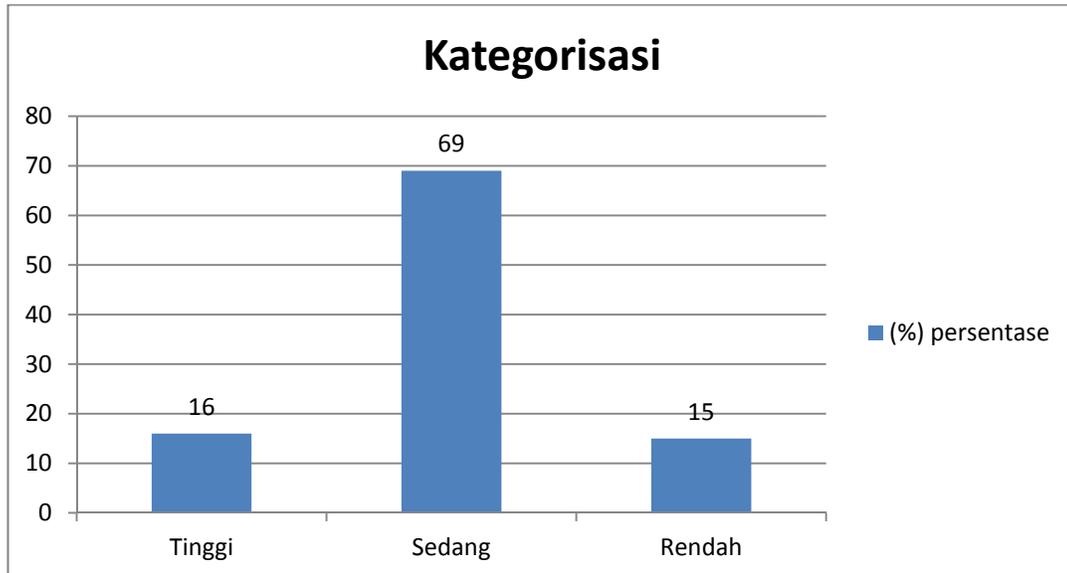
Untuk menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka diperoleh data tentang perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus dengan rentang sebesar 28 standar deviasi sebesar 14,13 mean 88,49 (perhitungan dapat dilihat pada [lampiran](#)) Penelitian ini dilakukan melalui hasil penyebaran instrument perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus sebanyak 240 siswa. Berikut ini data yang diperoleh secara keseluruhan berdasarkan total skor yang tergambar dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persen
Tinggi	102,62 – 130,88	39	16
Sedang	74,36 – 102,62	166	69
Rendah	46,1 – 74,36	35	15
Total		240	100

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas perilaku prososial siswa terhadap ABK (anak berkebutuhan khusus) termasuk dalam kategori sedang yakni sebanyak 166 Responden atau 69%. Hal ini berarti sebagian besar dari mereka memiliki perilaku prososial terhadap abk karena pada kategori rendah terdapat selisih yang cukup besar yaitu 131 responden atau sekitar 54% sehingga perilaku prososial siswa terhadap abk di SMAN 54 Jakarta ini dapat dikatakan cukup baik.

Hasil data perilaku prososial siswa terhadap abk di SMAN 54 Jakarta, divisualisasikan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1
Persentase Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

2. Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan Indikator

Pemaparan data setiap indikator dilakukan untuk mengetahui gambaran secara empiris perilaku prososial siswa terhadap abk di SMAN 54 Jakarta. Pada penelitian ini terdapat 5 indikator yaitu berbagi, menolong, jujur, bekerjasama, dan berderma.

a. Indikator berbagi

hasil penelitian perilaku prososial siswa terhadap abk berdasarkan indikator berbagi kelas X dan XI di SMAN 54 Jakarta Timur selengkapnya disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data indikator berbagi

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persen
Tinggi	23,54 – 32,8	42	18
Sedang	14,28 – 23,54	156	65
Rendah	5,02 – 14,28	42	18
Total		240	100

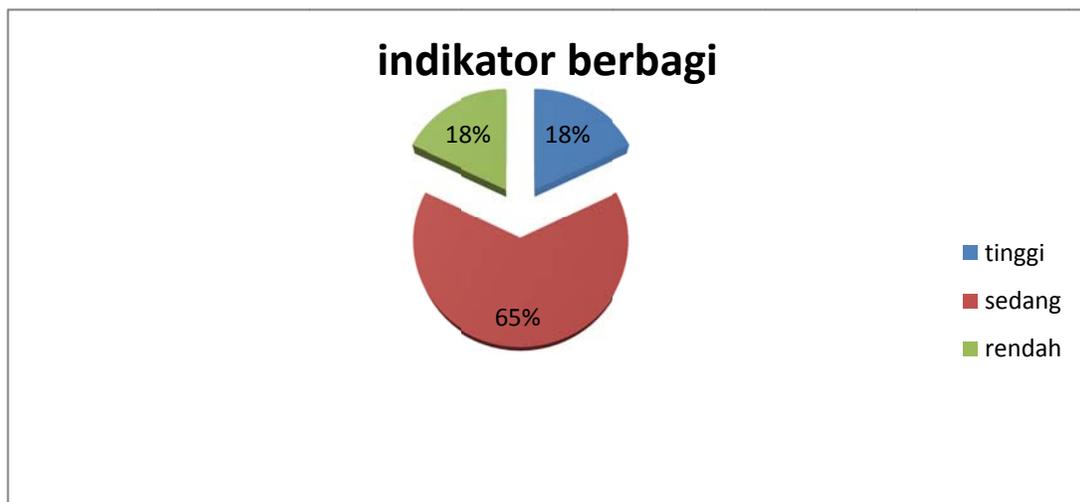


Diagram 4.1
Data Perilaku Prososial Siswa Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Indikator Berbagi

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.1, dapat dilihat bahwa pada indikator “berbagi”, terdapat 18% siswa kelas X dan kelas XI SMAN 54

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 240 orang siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta Timur, diperoleh informasi bahwa 69% siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta memiliki perilaku prososial yang berada pada kategori sedang. Artinya, perilaku prososial yang mereka miliki tergolong cukup baik. Perilaku prososial yang diharapkan ada pada siswa terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu seperti menolong, berkata jujur terhadap abk, berbagi, berderma serta mau bekerjasama dengan baik dengan abk. Hal ini diharapkan ada agar tujuan utama sekolah inklusi sebagai sarana siswa dan anak berkebutuhan khusus dapat belajar dan berkesempatan untuk bersosialisasi bersama dalam satu wadah yang sama dapat terlaksana dengan maksimal.

Indikator dengan kategori tinggi terdapat pada “bekerjasama” Dengan persentase 72% siswa. Artinya, 72% siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta memiliki kesediaan untuk bekerjasama dengan anak berkebutuhan khusus (abk) demi tercapainya suatu tujuan.

Pada kategori sedang, persentase tertinggi berada pada indikator “bertindak jujur” dengan persentase sebesar 63,69%. Hal ini dapat diartikan

bahwa 63,69% siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, serta tidak berbuat curang terhadap anak berkebutuhan khusus (abk).

Sementara pada kategori terrendah, indikator “berderma” yakni sebesar 50,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa 50,9% siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta masih kurang mampu memiliki kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada anak berkebutuhan khusus (abk).

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% siswa kelas X dan XI SMAN 54 Jakarta memiliki perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus yang cukup baik, namun masih ada sekitar 15% siswa yang berada pada kategori rendah.

Oleh karena itu, apabila kondisi perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (abk) siswa saat ini tidak ditingkatkan, maka akan memberi pengaruh pada masa dewasa dan tujuan utama dari sekolah inklusi itu sendiri. Seperti dalam hal bekerjasama, tolong menolong, saling berbagi, atau bertindak jujur, terutama kepada anak berkebutuhan khusus atau sesamanya yang sekiranya mereka anggap “berbeda” dari mereka, akan sulit

dilakukan apabila siswa tidak melatih perilaku prososialnya sedari kini di sekolah.

Keberhasilan dari tujuan sekolah inklusi akan mampu tercapai apabila siswa dapat meningkatkan perilaku prososialnya terhadap anak berkebutuhan khusus (abk), sehingga siswa tidak menjadi orang yang membeda-bedakan orang lain, memandang sebelah mata orang yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis, tidak bertoleransi akan perbedaan, dan minim empati terhadap sesama dan lingkungannya, tetapi siswa dapat lebih peka, bertoleransi tinggi akan perbedaan, serta berempati tinggi. Rela membantu tanpa pandang bulu juga akan dapat mereka terapkan pada masa dewasa dilingkungan sekitar mereka jika mulai dari remaja siswa terbiasa menerapkan perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (abk).

Dengan memiliki perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (abk), siswa akan mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah (inklusi) maupun di luar lingkungan secara efektif. Siswa juga dapat lebih membaaur guna menghindari munculnya perasaan tidak nyaman akibat disatukannya mereka dengan anak berkebutuhan khusus (abk) di sekolah inklusi. Selain itu, tujuan dari sekolah inklusi itu sendiri sebagai wadah dalam memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk merasakan bersosialisasi dan mengoptimalkan

potensi yang dimiliki tanpa adanya kesenjangan dengan siswa regular lainnya dapat berjalan optimal.

C. Saran

Mengingat pentingnya penerapan perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (abk) di sekolah inklusi, maka dibutuhkan kerjasama dari beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan tingkah laku prososial siswa, diantaranya :

1. Kepala sekolah, dapat mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru BK dan guru mata pelajaran yang dapat menunjang pengajaran di kelas, terutama kelas dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga dapat mengadakan program yang berkaitan dengan sekolah inklusi, yang ramah akan anak berkebutuhan khusus, serta tanpa mengesampingkan siswa regular di sekolah inklusi tersebut.
2. Guru Bimbingan dan Konseling, akan lebih maksimal apabila dapat membuat serta melaksanakan penerapan program layanan bimbingan dan konseling yang mengarah pada peningkatan perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (abk), seperti dengan membuat seminar-seminar kecil atau pelatihan-pelatihan perilaku prososial yang memaksimalkan layanan bimbingan kelompok. Selain itu guru BK perlu mengembangkan tema-tema dalam layanan

bimbingan klasikal sesuai isu perilaku prososial terhadap anak berkebutuhan khusus (abk) seperti tema mengenai sekolah inklusi, mengenal anak berkebutuhan khusus (abk), atau perilaku yang diharapkan hadir di antara siswa terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Sebaiknya juga guru BK turut mengikuti pelatihan atau mendapat pengajaran khusus mengenai anak berkebutuhan khusus (abk) agar dapat lebih optimal dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMAN 54 Jakarta ini.

3. Guru mata pelajaran, dapat menciptakan proses pembelajaran di kelas yang lebih beragam agar siswa dapat semakin tereksplorasi kearah perilaku prososial, contohnya membuat proses kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berbagi dalam kelompok, merangkul sesamanya, saling berinteraksi antara satu sama lain, berpendapat ataupun mengemukakan pikiran mereka sebebaskan-bebasnya dan seluas-luasnya pada saat di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dan anak berkebutuhan khusus saling berinteraksi dan bekerjasama seperti metode belajar *jigsaw*, *example non example*, *snowball throwing*, dan lain-lain.
4. Orang tua, sebaiknya dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak (remaja) bahwa kita manusia memang diciptakan

beragam dan berbeda-beda, namun kita semua tetap sama, maka bertemanlah pada siapa saja. Mengajarkan untuk saling merangkul, saling menolong, membantu, bekerjasama, saling jujur, empati, memahami dan berderma terhadap sesamanya.

5. Siswa, dengan mengetahui perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (abk), siswa dapat mengetahui pada kategori mana diri mereka saat ini sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososial mereka sebagaimana dengan kebutuhannya dengan memperkaya pengetahuan mengenai perilaku prososial itu sendiri, anak berkebutuhan khusus dan sekolah inklusi, serta banyak berlatih pada situasi sosial yang mereka temui khususnya dengan anak berkebutuhan khusus (abk) di dalam maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, (2007), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refka Aditama.
- Azwar, Saifuddin, (2011), *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*, 2006, Refika Aditama.
- Baron & byrne, (2005), *Psikologi Sosial* Jilid II Edisi X. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Bungin, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Dayakisni & Hudaniah. (2003), *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press. Jurnal.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Model Pembelajaran dan Pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (dokumen).
- Emawati, (2008), *Mengenal Lebih Jauh Sekolah Inklusi*. Pedagogik jurnal Pendidikan : Volume 5, No1.
- Enung Fatimah, (2006), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Faturochman, (2006), *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publshing.
- Gavin Reid, (2005) *Dyslexia and Inclusion: Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*, London: Dabid Fulton Publisher.
- Gerungan, (2000) *Psikologi sosial*. Bandung : Refka Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. Alih Bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Indaryanti Dwi,(2013), "*Sikap Toleransi terhadap Siswa Penyandang Disabilitas dalam Sekolah Inklusi*", Skripsi, Karanganyar.
- John. W. Santrock, (2003), *Adolscence*, Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, K. (2003), *Kamus Psikologi*, Bandung:Pionier Jaya.
- Kusumaningrum, Intan. 2014. "*Meningkatkan Perilaku Prososial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Semarang tahun Ajaran 2013/2014*". Skripsi. Diakses tanggal 8 Maret 2016.
- Lasarie, E & Gusniarti, U. *Hubungan antara Self Efficacy guru dengan sikap terhadap program pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Korelasi pada Guru di Sekolah Inklusi Yogyakarta, 2009)*. Jurnal Prikologika. Volume 4. No 2.

- Mangunsong,(2009). F. *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus* (Jilid 1). Depok : LPSP3 UI.
- Marlina, *Dinamika Penerimaan Sosial Pada Anak Berkesulitan Belajar*. (2008) Jurnal Pembelajaran, volume 30, Nomor 02.
- Muhammad Al-Mighwar, (2006), *Psikologi Remaja* Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Rahayu, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*, (2006). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Riduwan, *Dasar-dasar Staatistika*, (2011), Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*, (2002), Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. (2012), PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sears. D.O, *Psikologi Sosial*. Jilid 1 edisi 5 (2004), Jakarta: Arcan.
- Siti Halimah, *Remaja dan Teman Sebaya, Suatu Bagian Kasus mengenai Kehidupan Keluarga di Perkotaan*, (2003), Depok: Tesis Universitas Indonesia.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (2010), Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek* (2002), Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (2006),
Jakarta: Rineka Cipta.

Tobing Jakob, *Kenali Hak dan Tanggung Jawab Anda: Hak untuk Mendapat Pendidikan*, 2013, (http://www.leimena.org/id/page/v/750/kena2013_li-hak-dan-tanggung-jawab-anda-hak-untuk-mendapat-pendidikan-4). Diunduh tanggal 21 Maret 2016.

Unesco, tujuan pendidikan nasional, 2015,
(http://www.kompasiana.com/roko/tujuan-pendidikan-nasional-unesco_550fdb4a33311c037ba7d35). diunduh tanggal 19 April 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**DATA SISWA INKLUSI
SMA NEGERI 54 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No.	Nama	Kelas	Data
1.	Elevena Laras Suci Juniar	X MIPA 3	Tuna rungu
2.	Biyau Mouzahra	X IIS 2	Autis
3.	Shafa Annisa Hilmi	X IIS 4	Autis
4.	Muhammad Dennis Aulia Aini	X IIS 2	Tuna rungu
5..	Indri Alifia Salsyabila	X IIS 2	Tuna netra
6.	Ade Yusril Anwar Aini	X IIS 3	Autis
7.	Fatihah Nur Meilinda	X IIS 1	Tuna rungu
8.	Flafirsty Azzahra Marumi	X IIS 3	Tuna rungu
9.	Muhammad Rafi Rizkillah	XI IIS 1	Autis ringan
10.	Pratama Anugrah	XI IIS 1	Autis ringan
11.	Dito Wahyu	XI IIS 2	Tuna rungu
12.	Maimun	XI IIS 3	Tuna netra
13.	Gerry Akbar Kisyono	XI IIS 4	Tuna netra
14.	Jose Ade Ray	XI IIS 2	Autis
15.	Aulia Wirawan	XII MIA 2	Autis
16.	Bilkish Fitria Febriyani	XII MIA 3	Tuna rungu
17.	Adam Fikri Pramono	XII IIS 3	Autis
18.	Alfi Pramana	XII IIS 4	Autis
19.	Yudistira Tumbara Putra	XII IIS 2	Autis
20.	Wahyu Tri Haryanto	XII IIS 3	Persoalan sosial

Lampiran 2

TABEL DATA STUDI PENDAHULUAN X MM 1 SMK PARAMITHA 1

Anak/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jml skor/anak
1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1			1	1	1	1			1				17
3			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1		1	1	1	1				17
4	1	1	1		1	1	1		1		1			1		1	1	1	1	1		1	1		1	17
5	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
6		1	1		1	1		1			1	1	1								1	1				10
7	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1		1	1	1	1	1		1	1	1	1			19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1		1	1		1		19
10	1	1	1	1	1	1	1		1		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1					1			1	1	1			1	15
12	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1			1			1	1		1	1	1	1	19
13	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1				1			1	1	1	1				15
14	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1			1			1		1	1	1				15
15	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
16	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1				1	1	1		1			1	1		16
17		1	1					1	1	1	1	1				1	1		1	1		1	1		1	14
18	1	1	1		1	1		1			1					1			1	1		1	1	1	1	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1				1				1	1	1				14
20		1	1		1	1		1	1		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		1	18
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	19
22	1		1	1	1	1		1	1		1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	1	1	1		1	1	1	1			1		1	1	1	1			1		1	1			1	16
24	1	1	1		1			1	1	1	1	1	1			1	1		1	1	1	1	1		1	18
25	1		1		1	1		1	1	1		1			1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
26	1	1		1				1	1	1		1	1			1		1				1		1		11
27	1	1	1		1	1	1	1		1	1			1		1	1	1	1	1		1				16
28	1		1	1	1			1		1	1	1			1	1	1		1	1		1				14
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
30	1	1	1		1	1		1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		1	19
31	1		1		1	1		1	1		1	1				1	1	1		1		1				13
jml perbutir	27	24	29	18	28	27	16	29	20	19	27	21	15	9	8	25	23	18	23	26	19	30	17	9	17	
% perbutir	87.1	77.42	93.55	58.06	90.32	87.1	51.613	93.55	64.52	61.29	87.097	67.74	48.39	29.03	25.81	80.6	74.2	58.1	74.2	83.9	61.29	96.8	54.84	29	54.84	

TABEL DATA STUDI PENDAHULUAN XI MM 2 SMK PARAMITHA 1

Anak/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML skor/anak	JML % anak
1	1	1	1	1				1		1	1		1	1		1	1					1				12	48
2	1	1	1	1				1		1	1		1	1		1	1					1				12	48
3	1	1	1			1		1	1		1					1	1	1	1	1	1	1		1		15	60
4			1			1			1	1	1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	15	60
5	1		1	1	1				1	1						1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	64
6	1		1			1	1	1				1			1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	16	64
7	1	1	1		1		1	1	1	1	1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	17	68
8	1	1	1		1	1		1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68
9	1	1	1				1	1	1	1	1	1		1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	17	68
10	1	1		1		1		1	1		1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68
11	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1			1	1	1	1	1			17	68
12	1	1			1		1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1		1	1	1	18	72
13	1	1	1		1	1	1	1	1		1				1											10	40
14	1	1		1	1	1	1	1		1		1		1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	19	76
15	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	19	76
16	1	1	1		1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	19	76
17	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
18	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
19	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
20	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
21	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
22	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	21	84
23	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
24	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	22	88
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	22	88
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
jml perbutir	30	28	27	19	21	25	21	29	24	22	26	22	12	10	17	29	29	21	25	26	23	29	24	12	24		
% butir	96.77	90.32	87.1	61.29	67.74	80.65	67.74	93.548	77.42	70.968	83.87	70.97	38.71	32.26	54.8	93.548	93.55	67.74	80.65	83.87	74.19	93.5	77.419	38.7	77.42		

Lampiran 3

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	40	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	51

Lampiran 4

INSTRUMEN UJI COBA PERILAKU PROSOSIAL

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala perilaku prososial ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (abk). Perlu diingat, semua jawaban yang diberikan dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Hasil dari skala ini pun akan terjaga kerahasiaannya. Bila identitas dicantumkan, hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya. Oleh karena itu, diharapkan mengisi skala perilaku prososial ini secara mandiri, jujur, dan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenar-benarnya, bukan hanya sekedar yang dianggap baik atau yang seharusnya.

Lampiran 4

B. PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini bertujuan dan disebarakan dalam rangka kegiatan ilmiah untuk memperoleh data empiris deskripsi mengenai perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilhan jawaban yang tersedia, yaitu :

SS = Sangat Sering

JR = Jarang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

KD = Kadang-kadang

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dan paling menggambarkan keadaan diri Anda. Isilah semua pernyataan dengan seksama.

Akhir kata atas bantuan dan partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Selamat mengerjakan. ☺

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
1.	Saya memberikan sebagian uang jajan saya jika saya melihat ABK yang sedih karena tidak membawa uang jajan.					
2.	Saya membantu abk yang terlihat kerepotan/kesulitan dalam membawa barang.					
3.	Ketika ada abk yang mendapat nilai kurang bagus, saya mengajaknya belajar bersama agar mendapat nilai bagus.					
4.	Saya membantu abk merapikan alat tulisnya yang berantakan.					
5.	saya membantu mengobati luka abk yang terjatuh ketika pelajaran olah raga.					
6.	Saya pura-pura sibuk sendiri jika melihat abk yang sedang bingung mencari/butuh sesuatu					

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
7.	Saya tetap meneruskan tugas saya ketika abk terlihat membutuhkan bantuan					
8.	Jika ada abk yang lupa membawa seragam olah raga, saya tidak peduli karena itu kesalahan dia.					
9.	Saya meminjamkan bolpoin kepada abk yang tidak membawa bolpoin.					
10.	Saya akan menawarkan dahulu kepada teman-teman termasuk abk jika saya memiliki makanan atau jajanan.					
11.	Saya akan merelakan uang yang saya pinjamkan ke abk apabila ia lupa mengembalikannya.					
12.	Jika saya membawa bekal makanan ke sekolah, saya akan memakan bekal itu ketika kelas sedang sepi.					

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
13.	Ketika ada abk yang meminta saya untuk mengajari materi pelajaran yang sulit, saya menolaknya..					
14.	saya merasa terpaksa seandainya diminta mengantarkan abk ke kantin padahal saya sudah ke kantin sebelumnya.					
15.	Jika ada abk yang berpendapat dalam diskusi kelompok saya akan mendengarkan dengan seksama walaupun berbeda dengan pendapat saya.					
16.	Jika saya diberi kepercayaan oleh teman-teman menjadi ketua kelompok saya akan berusaha menjadi ketua yang baik dan adil terhadap semua termasuk abk di kelompok saya.					

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
17.	Ketika ada tugas kelompok saya akan berusaha ikut hadir dan melakukan sebaik mungkin meskipun anggota kelompoknya tidak sesuai dengan harapan saya.					
18.	Ketika dibagi acak untuk tugas kelompok oleh guru dan saya satu kelompok dengan abk, saya merasa keberatan.					
19.	Saya bersedia bekerjasama dengan abk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah. (contoh : kerja bakti, piket, ekstrakurikuler).					
20.	Jika saya berbuat salah pada abk, saya akan mengakui kesalahan itu meskipun saya gengsi.					

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
21.	Seandainya saya melihat ada teman yang menjahili/berkelahi dengan abk saya segera melaporkan kepada guru.					
22.	Saya sulit untuk mempertimbangkan menerima kritik dari abk meskipun kritikan itu benar.					
23.	Saya akan tetap membela teman baik saya ketika ia bersalah menjahili abk.					
24.	Ketika disuruh menilai sebuah gambar yang dibuat oleh abk, saya akan bilang gambar itu jelek jika gambar itu memang jelek.					
25.	Saya akan mengatakan sesuatu yang membuat abk tidak menaruh curiga dengan saya.					
26.	Saya memberikan uang jajan kepada abk yang membutuhkan.					

Lampiran 4

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
27.	Jika ada abk yang merengek meminta sesuatu yang saya miliki, saya akan menyembunyikannya karena sesuatu itu sangat berarti buat saya.					
28.	Saya memberikan materi yang saya punya kepada abk untuk dia belajar agar lebih memahami materi.					
29.	Saya memberikan makanan saya kepada abk yang kelaparan agar terlihat baik di mata teman-teman yang lain.					
30.	Saya ikut memberi sumbangan apabila itu dapat mensejahterakan abk di manapun mereka berada.					

Lampiran 5

INSTRUMEN PERILAKU PROSOSIAL SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala perilaku prososial ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus (abk). Perlu diingat, semua jawaban yang diberikan dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak akan mempengaruhi nilai apapun yang anda miliki. Hasil dari skala ini pun akan terjaga kerahasiaannya. Bila identitas dicantumkan, hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya. Oleh karena itu, diharapkan mengisi skala perilaku prososial ini secara mandiri, jujur, dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenar-benarnya, bukan hanya sekedar yang dianggap baik atau yang seharusnya.

Lampiran 5

B. PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini bertujuan dan disebarakan dalam rangka kegiatan ilmiah untuk memperoleh data empiris deskripsi mengenai perilaku prososial siswa terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara member tanda silang (X) pada salah satu pilhan jawaban yang tersedia, yaitu :

SS = Sangat Sering

JR = Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

KD = Kadang-kadang

Setiap orang dapat mempunya ijawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan paling menggambarkan keadaan diri anda. Isilah semua pernyataan dengan seksama.

Akhir kata atas bantuan dan partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.

Selamat mengerjakan.☺

Lampiran 5

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membantu anak berkebutuhan khusus yang sedang kesulitan dalam membawa barang.					
2.	Saya mengajak abk yang mendapat nilai jelek (di bawah standard) untuk belajar bersama agar nilainya meningkat.					
3.	Saya membantu abk merapikan alat tulisnya yang berantakan.					
4.	Saya tetap meneruskan tugas saya ketika abk terlihat membutuhkan bantuan					
5.	Saya tertawa ketika melihat abk dijahili.					
6.	Saya acuh pada abk yang kesulitan menerima materi pelajaran.					
7.	Saya mengajak abk duduk bersama ketika tidak mendapat tempat/teman sebangku.					
8.	Saya menawarkan makanan yang saya miliki kepada abk.					
9.	Saya berbagi jajanan kepada abk.					
10.	Saya menolak abk yang meminta untuk diajari materi pelajaran sulit meskipun saya mengerti.					

Lampiran 5

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	SR	KD	JR	TP
11.	Saya tidak mau mengantar abk ke kantin.					
12.	Saya menolak duduk sebangku dengan abk.					
13.	Saya mendengarkan pendapat abk dengan seksama dalam diskusi kelompok.					
14.	Saya tetap semangat dalam pelajaran olah raga saat satu tim dengan abk.					
15.	Saya bersedia bekerjasama dengan abk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah. (seperti : kerja bakti, piket, ekstrakurikuler).					
16.	Saya keberatan satu kelompok dengan abk.					
17.	Saya mengabaikan pendapat abk pada saat diskusi kelompok.					
18.	Saya memilih mengerjakan tugas kelompok sendiri daripada mengerjakan bersama abk.					
19.	Saya meminta maaf kepada abk saat berbuat salah.					

Lampiran 5

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	SR	KD	JR	TP
20.	Saya mengatakan kejadian yang sebenarnya kepada guru sebagai saksi ketika abk dijahili.					
21.	Saya berpura-pura tidak memahami materi ketika abk meminta saya mengajarkan materi yang tidak dipahami.					
22.	Saya tetap membela teman saya ketika ia bersalah menjahili abk.					
23.	Saya memuji pekerjaan abk yang memang bagus.					
24.	Saya berpura-pura tidak ada uang ketika abk butuh pinjaman untuk membeli sesuatu.					
25.	Saya memberikan perlengkapan sekolah (seperti buku, atau lainnya) kepada abk yang membutuhkan.					
26.	Saya mendampingi abk pada kegiatan luar kelas (LDKS, pramuka, dll).					
27.	Saya menawarkan diri menjadi tutor abk pada mata pelajaran yang kurang ia pahami.					
28.	Saya segera menawarkan bantuan ketika melihat abk sedang kesulitan.					

Lampiran 5

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	SR	KD	JR	TP
29.	Saya menolak mendampingi abk pada saat pelajaran berlangsung.					

☺ TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI DAN KERJASAMANYA ☺

OLAH DATA TURUN LAPANGAN KESELURUHAN

Jml siswa/no soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	jumlah	kategori
1	3	1	3	2	1	3	2	1	2	5	4	5	3	5	3	3	4	2	4	4	1	3	2	5	4	3	4	4	5	91	sedang
2	3	3	1	2	3	4	5	1	1	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	1	5	2	5	4	4	4	4	5	107	tinggi
3	1	2	1	4	4	2	3	1	1	5	1	4	5	5	3	4	1	5	5	5	1	5	1	5	2	1	1	3	5	86	sedang
4	2	3	2	2	1	5	3	1	1	5	5	5	3	4	4	5	5	2	4	4	1	4	2	5	4	2	3	4	3	94	sedang
5	3	3	3	1	2	3	4	4	2	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	1	5	1	5	5	3	2	5	3	99	sedang
6	3	2	4	4	1	4	4	1	2	5	4	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	5	2	5	1	1	1	5	5	76	sedang
7	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	3	3	5	2	4	4	2	2	3	3	98	sedang
8	3	1	3	3	3	2	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	2	4	4	1	5	2	5	1	1	1	3	3	93	sedang
9	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	3	5	2	4	4	5	3	4	5	2	1	5	2	5	3	1	1	4	5	87	sedang
10	3	1	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	1	5	2	5	3	3	1	3	5	103	tinggi
11	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	5	1	1	1	1	1	2	2	65	rendah
12	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	1	2	2	5	3	3	3	3	5	106	tinggi
13	3	2	3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	2	4	1	5	5	3	5	4	1	2	1	5	4	1	1	4	2	91	sedang
14	2	2	3	4	2	5	2	2	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	1	5	1	5	2	1	2	2	5	98	sedang
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	5	5	5	3	3	3	4	4	2	1	4	1	4	3	5	1	1	1	3	3	86	sedang
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	1	5	2	5	3	3	3	3	5	103	tinggi
17	3	2	1	3	3	3	4	1	2	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	2	5	2	2	2	3	4	96	sedang
18	3	1	3	3	3	4	1	2	2	5	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	1	3	2	5	3	2	1	3	2	84	sedang
19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	2	4	3	5	4	5	4	3	1	4	3	4	2	2	2	2	4	100	sedang
20	3	2	2	3	2	3	2	2	2	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	2	1	5	3	5	1	1	2	2	5	93	sedang
21	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	2	5	1	5	3	2	3	4	4	103	tinggi
22	3	4	2	5	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	3	1	3	3	1	5	1	1	5	3	1	1	1	1	5	65	rendah
23	3	1	4	2	1	4	5	5	3	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	2	4	5	102	sedang
24	2	3	2	3	2	5	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	4	2	5	4	2	4	2	5	1	1	2	4	4	87	sedang
25	3	3	3	4	4	3	3	2	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	1	1	1	5	1	5	4	3	2	4	5	99	sedang
26	2	2	2	5	2	1	1	1	1	5	3	4	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	1	3	4	1	1	3	3	90	sedang
27	1	1	2	2	3	3	4	3	2	4	5	3	5	3	3	3	3	1	5	3	3	4	1	4	1	1	1	2	5	81	sedang
28	4	3	3	2	3	3	1	2	2	5	2	4	1	5	5	2	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	4	4	5	94	sedang
29	4	2	3	2	2	3	3	2	3	5	5	4	4	4	5	2	3	5	3	1	5	2	5	3	2	1	3	3	91	sedang	
30	3	2	2	1	2	3	4	1	1	5	5	5	3	3	4	5	2	3	5	3	1	5	1	5	1	2	1	4	3	85	sedang
31	2	2	2	4	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	5	5	5	4	4	1	2	2	5	4	3	3	4	5	104	tinggi
32	3	3	1	3	3	5	2	1	1	3	2	5	3	4	3	3	4	3	2	3	1	5	3	5	1	1	1	3	5	82	sedang
33	3	1	3	5	2	3	4	3	3	5	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	5	2	5	2	1	1	3	4	89	sedang
34	2	2	3	2	2	1	4	1	1	3	2	5	5	4	4	4	3	1	3	2	3	4	1	4	3	1	2	2	4	78	sedang
35	1	2	1	5	3	4	1	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	1	5	1	5	5	3	1	3	5	102	sedang	
36	4	3	3	4	5	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	1	2	4	99	sedang
37	3	1	2	2	3	3	1	1	1	5	5	5	2	5	4	5	5	5	3	1	1	5	4	5	3	1	1	1	5	88	sedang
38	3	1	3	2	3	2	1	1	1	5	2	5	3	3	4	4	3	2	4	5	1	5	1	3	4	1	3	4	4	83	sedang
39	3	3	4	3	1	3	3	4	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	58	rendah
40	3	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	105	tinggi
41	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	3	1	3	5	5	5	3	5	5	4	2	5	1	5	4	1	4	5	4	113	tinggi
42	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	2	3	1	4	2	2	3	4	4	98	sedang
43	1	3	1	5	3	4	2	1	1	3	5	5	1	3	2	5	4	5	3	1	1	3	1	4	4	1	1	3	4	80	sedang
44	4	1	4	3	2	3	1	3	3	5	5	4	1	1	1	4	5	2	5	1	1	5	2	5	1	1	1	2	3	79	sedang
45	2	1	3	2	1	2	2	2	2	5	5	5	2	3	3	1	2	4	5	4	3	4	1	5	1	1	1	3	4	79	sedang
46	2	2	2	4	3	3	2	1	1	5	5	3	1	1	1	5	5	3	1	2	5	1	1	5	5	5	5	3	5	87	sedang
47	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	2	3	1	1	1	4	2	73	rendah
48	2	1	1	5	4	4	1	1	1	4	3	4	1	3	3	5	4	2	3	3	4	3	5	1	1	1	1	1	4	78	sedang
49	3	3	2	3	4	2	1	2	2	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	1	5	1	5	3	3	2	2	3	95	sedang
50	2	1	3	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	3	1	5	1	5	1	1	1	1	5	80	sedang

51	1	1	1	2	1	2	4	3	3	4	5	5	2	5	5	3	3	5	4	1	1	5	1	5	1	1	1	2	4	81	sedang		
52	3	1	2	2	5	3	1	2	1	5	5	5	1	1	1	5	4	3	2	1	1	5	1	5	2	1	1	3	5	77	sedang		
53	1	2	1	3	4	4	2	3	3	5	5	5	2	1	3	5	5	4	4	3	1	5	2	5	1	1	1	3	5	89	sedang		
54	2	1	1	2	2	3	3	2	2	5	5	5	1	4	4	5	5	5	3	1	1	5	3	5	1	1	1	3	5	86	sedang		
55	2	1	1	2	4	3	2	1	1	5	5	5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	3	5	1	1	1	2	3	78	sedang		
56	3	3	2	3	5	4	3	1	2	4	3	3	3	5	4	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	88	sedang		
57	2	2	3	2	3	5	2	1	1	1	5	3	3	3	3	5	4	5	5	1	5	5	2	5	1	1	1	1	4	84	sedang		
58	2	1	3	3	4	4	2	4	1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	1	5	1	5	2	1	2	3	4	96	sedang		
59	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	5	5	2	4	3	1	5	2	5	1	1	1	2	62	rendah		
60	1	2	2	4	2	3	3	3	1	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	3	2	4	2	5	1	2	2	3	3	91	sedang		
61	3	2	2	3	4	4	1	2	1	5	5	5	3	3	3	5	3	2	4	4	1	5	1	5	3	2	2	3	5	91	sedang		
62	2	2	2	3	3	3	1	2	2	5	3	2	2	2	2	5	4	5	3	1	1	3	2	5	1	1	1	2	5	75	sedang		
63	2	2	3	3	1	3	2	4	4	5	4	5	2	3	2	5	5	1	5	2	2	3	3	5	1	1	1	1	5	85	sedang		
64	2	3	4	4	5	4	3	2	2	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	2	5	2	4	4	2	2	4	3	100	sedang	
65	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	5	4	2	5	2	2	3	1	5	4	2	2	3	4	86	sedang		
66	2	2	1	5	2	5	2	2	1	5	5	5	1	1	3	5	5	5	4	1	1	5	2	5	1	1	1	1	5	84	sedang		
67	3	3	4	4	4	3	4	2	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	1	5	1	4	2	3	2	5	5	108	tinggi		
68	3	3	4	4	3	3	2	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	1	5	2	5	3	3	3	3	5	107	tinggi		
69	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	5	5	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	5	1	2	1	2	3	66	rendah		
70	2	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	2	3	1	4	3	2	5	1	1	1	1	2	4	60	rendah		
71	1	4	2	3	2	5	1	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	1	1	5	2	5	1	1	1	1	5	90	sedang		
72	1	3	2	3	2	3	1	1	1	5	5	5	1	2	3	4	5	5	4	2	1	5	2	5	1	1	1	3	3	80	sedang		
73	2	1	2	1	1	1	1	3	1	5	5	5	1	1	1	3	3	3	3	2	1	5	2	3	1	1	1	1	5	65	rendah		
74	2	1	1	4	2	3	1	1	2	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	3	4	2	5	4	2	5	1	1	2	4	3	88	sedang
75	5	5	5	3	3	3	4	5	5	1	1	1	5	4	4	1	2	2	5	3	2	3	1	4	3	4	2	1	3	90	sedang		
76	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	1	5	2	5	3	2	2	4	5	108	tinggi		
77	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	2	5	4	4	4	5	5	5	4	3	2	4	3	4	1	2	2	2	5	98	sedang		
78	1	1	1	4	2	3	2	2	1	4	3	4	1	2	2	5	5	5	2	3	2	4	4	5	2	1	2	2	4	79	sedang		
79	2	1	1	3	2	3	1	1	1	5	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	5	4	4	4	3	3	3	2	3	68	rendah		
80	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	5	5	1	5	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	1	1	1	2	5	85	sedang		
81	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	5	2	1	4	4	5	1	1	1	2	5	70	rendah		
82	1	1	1	2	2	2	1	1	1	5	2	5	1	1	3	3	5	3	4	1	1	5	2	5	1	1	1	1	5	67	rendah		
83	3	3	1	2	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	4	1	5	2	5	4	1	4	4	5	106	tinggi		
84	2	1	1	2	2	4	1	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	1	5	1	5	1	1	1	1	5	89	sedang		
85	4	3	3	2	5	5	3	2	2	5	5	5	4	1	4	5	5	5	3	5	1	5	1	5	2	2	1	2	5	100	sedang		
86	2	1	2	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	2	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	84	sedang		
87	1	1	1	4	4	3	4	1	1	5	3	5	4	4	4	5	3	2	4	1	2	5	2	5	1	1	1	1	3	81	sedang		
88	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	2	3	5	3	3	2	3	5	93	sedang		
89	2	3	2	3	2	2	1	1	2	5	5	5	1	1	1	3	5	5	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	5	70	rendah		
90	2	1	1	2	2	4	1	2	2	5	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	5	1	1	1	2	4	74	rendah		
91	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	93	sedang		
92	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	88	sedang		
93	2	2	3	3	3	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	1	5	2	5	4	2	2	1	5	103	tinggi		
94	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	2	5	4	4	2	2	2	4	2	4	4	1	2	4	4	91	sedang		
95	1	1	1	3	4	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	1	1	5	3	5	1	2	1	2	5	90	sedang		
96	3	1	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	2	1	5	1	5	2	4	2	4	5	109	tinggi		
97	1	1	1	3	4	4	3	3	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	1	1	5	2	5	1	2	1	3	5	93	sedang		
98	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	121	tinggi		
99	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	5	5	3	3	4	4	4	3	4	2	3	5	2	5	1	1	1	2	5	98	sedang		
100	1	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	3	2	5	3	5	5	5	2	2	2	5	2	4	1	1	1	2	3	70	rendah		

101	2	4	2	3	3	3	2	2	1	5	5	5	4	1	4	1	5	5	5	1	1	5	1	5	5	3	5	4	3	95 sedang	
102	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	1	5	1	1	5	5	5	5	5	121 tinggi	
103	4	2	3	3	4	2	3	2	2	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	1	5	1	5	3	4	2	5	5	102 sedang	
104	3	1	2	2	1	1	1	1	3	5	1	5	3	1	1	1	3	1	5	3	5	3	1	5	1	1	1	3	1	65 rendah	
105	3	1	4	5	5	5	3	1	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	5	5	100 sedang	
106	3	1	4	5	3	5	5	3	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	1	1	5	1	5	2	3	3	5	5	107 tinggi	
107	1	2	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	5	1	5	1	2	1	3	1	5	4	3	1	1	1	1	5	67 rendah	
108	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	4	1	3	3	5	5	3	4	3	1	5	2	3	1	1	1	3	3	73 rendah	
109	4	4	5	2	2	1	4	5	4	1	3	2	5	4	5	1	2	1	4	5	4	1	2	1	4	5	4	5	2	92 sedang	
110	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	1	5	5	5	4	4	5	121 tinggi		
111	3	1	2	4	4	2	1	1	1	4	5	5	3	5	3	5	5	4	1	1	5	2	5	1	1	1	1	4	5	85 sedang	
112	3	1	2	3	3	4	2	1	1	3	2	5	3	5	4	5	4	5	4	4	1	5	1	5	1	2	1	2	5	87 sedang	
113	2	2	3	3	3	5	3	1	1	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	2	1	5	2	5	1	3	2	3	5	94 sedang	
114	3	3	3	2	2	4	2	1	1	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	5	1	5	1	1	1	2	3	76 sedang	
115	2	1	2	5	3	2	3	3	2	5	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	5	2	2	2	2	5	84 sedang	
116	3	1	1	5	4	4	2	4	2	4	5	5	3	1	4	5	5	5	4	2	1	5	2	5	1	1	3	3	5	95 sedang	
117	5	1	3	5	3	5	1	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	1	5	1	5	4	1	1	3	5	107 tinggi	
118	1	1	2	3	3	5	1	2	1	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	1	5	2	5	1	4	1	2	5	93 sedang	
119	1	1	1	5	5	3	2	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	5	1	5	2	3	3	3	5	104 tinggi		
120	2	1	3	2	3	2	2	2	2	5	1	4	1	5	4	5	4	4	4	2	1	5	2	4	3	2	1	2	4	82 sedang	
121	3	1	2	2	2	3	2	2	1	5	1	4	2	4	3	3	4	4	5	2	2	3	1	5	2	3	1	4	3	79 sedang	
122	3	2	3	3	3	3	2	2	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	1	5	1	5	4	3	2	3	5	100 sedang	
123	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	3	1	3	5	91 sedang	
124	2	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	1	5	2	2	2	2	4	95 sedang	
125	2	1	1	5	3	3	1	4	2	3	2	4	5	5	4	5	5	2	5	1	4	2	1	3	1	1	1	3	2	81 sedang	
126	3	3	2	5	2	3	1	1	1	5	5	5	2	3	3	5	4	5	3	4	4	5	1	5	5	1	3	3	3	95 sedang	
127	2	2	2	3	5	3	1	1	3	4	1	2	5	5	5	3	2	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	1	81 sedang	
128	4	5	3	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	2	5	5	5	5	5	5	124 tinggi	
129	2	1	1	5	5	5	3	1	1	5	5	5	3	1	1	5	5	3	4	1	1	5	3	5	1	1	1	3	5	87 sedang	
130	3	2	2	4	4	3	2	3	2	5	3	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	4	5	98 sedang
131	3	3	1	5	4	4	4	1	1	5	5	5	3	4	5	3	3	5	5	3	1	5	1	5	5	5	3	3	5	105 tinggi	
132	3	1	3	5	3	4	4	3	1	5	1	5	5	5	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92 sedang	
133	3	2	3	3	2	3	3	1	1	5	5	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	1	2	4	81 sedang	
134	3	2	2	3	5	5	1	2	1	5	3	5	3	4	4	4	3	4	5	1	5	1	5	3	2	1	3	3	92 sedang		
135	3	2	4	3	3	5	1	2	2	5	2	3	4	4	3	4	3	2	5	3	2	5	1	3	2	2	2	3	4	87 sedang	
136	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	5	4	5	3	2	1	4	3	3	3	2	1	1	5	83 sedang	
137	3	4	1	4	3	5	3	3	5	2	5	5	1	5	3	5	5	5	5	2	2	4	1	5	1	2	5	5	5	104 tinggi	
138	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	96 sedang	
139	3	1	2	3	3	2	1	4	4	5	3	5	1	5	4	3	5	3	3	4	1	5	3	5	1	2	2	4	5	92 sedang	
140	5	3	1	3	2	4	3	1	1	5	5	5	3	1	3	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	3	1	4	5	92 sedang	
141	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	3	1	3	3	5	1	1	3	3	5	95 sedang	
142	3	1	2	2	3	2	4	2	2	4	5	5	1	4	4	3	3	3	4	1	2	5	2	5	1	1	1	3	5	83 sedang	
143	4	5	3	3	2	4	5	5	4	3	4	5	2	2	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	5	2	4	4	4	103 tinggi	
144	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4	2	5	2	3	2	3	5	87 sedang		
145	2	3	3	4	1	4	1	1	1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	1	5	2	4	1	1	1	4	5	94 sedang	
146	2	1	2	5	5	4	1	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	1	5	5	2	1	1	2	5	102 sedang		
147	3	5	3	4	2	4	5	4	2	5	4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	2	2	1	5	4	4	3	4	5	108 tinggi	
148	3	3	1	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	1	5	3	3	3	3	5	112 tinggi	
149	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	5	2	2	2	3	4	92 sedang	
150	3	3	3	3	5	2	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	3	1	5	2	5	3	3	3	4	5	105 tinggi	

151	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	5	3	1	4	4	3	5	5	4	4	1	5	1	5	2	1	1	3	3	82	sedang	
152	2	1	2	4	2	4	2	4	3	5	5	5	1	3	3	4	4	5	4	5	1	3	3	5	1	1	1	3	5	91	sedang	
153	5	1	2	2	2	4	4	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	1	1	3	1	5	5	5	5	5	5	108	tinggi	
154	5	4	3	3	4	1	4	3	5	5	3	2	5	3	2	3	1	3	2	5	4	5	2	3	4	5	4	2	2	97	sedang	
155	4	2	3	3	2	3	2	3	2	5	4	3	3	3	3	3	3	2	5	1	2	4	1	4	4	4	3	3	3	86	sedang	
156	4	1	2	3	1	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	1	5	3	3	2	3	5	104	tinggi	
157	3	1	2	2	4	3	2	1	1	4	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	5	2	4	1	1	1	3	3	71	sedang	
158	1	3	1	3	2	4	4	2	2	4	1	5	4	5	5	4	3	2	4	4	3	5	2	3	2	2	2	4	4	90	sedang	
159	3	1	3	3	2	3	2	2	2	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	3	1	3	1	3	1	4	5	91	sedang	
160	2	2	2	5	5	3	1	2	2	2	3	5	3	1	3	5	5	5	5	4	1	5	1	5	1	2	2	4	4	90	sedang	
161	2	2	2	5	3	3	2	2	1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	1	5	1	5	1	2	2	4	4	98	sedang	
162	1	1	1	4	2	1	1	1	1	5	5	2	1	1	4	2	5	5	3	1	1	5	1	5	1	1	1	3	5	70	rendah	
163	1	1	1	3	5	5	1	1	1	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	1	1	3	5	88	sedang	
164	1	1	1	5	5	2	1	1	1	5	5	5	4	1	4	5	5	5	4	4	1	5	5	5	1	1	1	1	5	90	sedang	
165	1	1	1	4	5	4	1	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	1	1	3	5	89	sedang	
166	2	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	3	5	5	5	3	2	1	5	1	5	2	1	1	3	5	86	sedang	
167	3	1	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	1	5	4	5	1	2	1	4	5	100	sedang	
168	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	1	1	4	2	4	2	1	1	3	4	89	sedang
169	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	92	sedang	
170	1	1	1	2	2	5	1	1	1	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	1	5	5	5	1	1	1	1	3	87	sedang	
171	3	1	1	4	5	5	2	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	2	5	1	3	1	5	5	103	tinggi	
172	1	1	1	3	3	3	1	1	1	4	2	5	4	3	5	5	5	5	5	4	1	5	2	4	3	1	1	3	5	87	sedang	
173	1	2	1	5	5	1	5	4	3	5	2	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	3	4	3	5	95	sedang	
174	2	1	1	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	1	5	2	5	3	3	2	3	4	106	tinggi	
175	1	2	1	3	5	3	1	4	3	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	2	4	5	95	sedang	
176	1	1	2	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	1	1	5	1	5	1	5	3	4	5	106	tinggi	
177	3	4	1	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	3	3	4	2	5	115	tinggi	
178	2	2	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	1	5	2	5	2	2	3	3	3	98	sedang	
179	1	1	1	4	4	4	1	2	1	5	5	5	1	3	4	5	5	5	4	2	1	5	2	5	2	1	1	3	5	88	sedang	
180	1	1	1	4	4	1	1	2	1	5	5	5	1	3	4	5	5	5	4	2	1	5	2	5	1	1	1	1	5	82	sedang	
181	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	4	5	5	5	4	1	1	5	3	5	1	1	1	1	5	85	sedang	
182	2	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	4	1	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	5	85	sedang	
183	1	1	1	5	3	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	2	5	1	1	1	1	5	76	sedang	
184	1	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	1	5	1	3	2	5	104	tinggi	
185	2	4	2	3	4	4	1	1	1	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	1	1	1	5	1	2	2	3	4	91	sedang	
186	4	1	1	5	5	3	1	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	1	1	2	2	5	1	3	1	4	5	96	sedang	
187	1	3	1	5	5	1	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	3	4	4	5	107	tinggi	
188	1	1	1	2	5	4	1	2	1	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	2	1	5	2	5	1	1	1	2	5	87	sedang	
189	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	3	5	5	2	2	1	1	4	80	sedang	
190	1	1	1	5	5	5	2	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	82	sedang	
191	3	3	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4	4	3	5	5	121	tinggi	
192	3	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	1	2	1	5	1	5	1	2	1	2	5	105	tinggi	
193	1	2	1	5	2	5	3	3	3	5	4	2	4	1	1	5	5	5	1	2	2	4	4	5	1	1	1	1	5	84	sedang	
194	2	1	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	1	5	3	5	2	1	2	2	3	81	sedang	
195	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	1	1	3	3	65	sedang	
196	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	5	3	1	1	3	4	5	5	5	3	3	1	3	1	3	5	74	sedang	
197	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	5	3	1	1	3	4	5	5	5	3	3	1	3	1	3	5	74	sedang	
198	1	1	1	5	4	3	1	1	1	5	5	5	1	2	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	1	1	1	5	85	sedang	
199	3	3	1	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	1	2	3	4	83	sedang		
200	2	1	1	3	2	3	1	1	1	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	5	1	1	1	2	3	63	rendah	

201	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	84 sedang	
202	1	1	1	2	3	5	1	1	1	5	2	2	4	4	4	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	2	76 sedang
203	1	1	1	4	4	3	1	1	1	5	5	1	5	2	5	3	5	1	5	5	1	5	1	5	1	1	1	3	5	82 sedang
204	1	2	4	1	1	3	1	1	4	5	5	5	1	3	5	5	1	3	1	2	2	2	5	2	1	1	1	2	4	78 sedang
205	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	5	58 rendah
206	1	1	1	5	5	3	1	1	1	5	5	1	3	1	1	1	3	1	5	5	1	5	2	5	1	1	1	1	2	69 rendah
207	1	1	1	2	3	2	1	1	1	5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	5	1	1	1	1	3	63 rendah	
208	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	5	3	3	5	3	5	1	5	2	2	2	2	4	91 sedang
209	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	5	3	3	3	1	1	1	1	5	64 rendah
210	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	4	5	3	3	3	1	1	1	1	4	59 rendah
211	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	4	1	1	3	4	2	3	1	1	1	1	1	5	52 rendah
212	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	5	4	4	1	5	1	1	1	1	1	1	52 rendah
213	3	3	4	2	4	3	4	5	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	5	2	3	88 sedang
214	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	43 rendah
215	1	1	1	3	3	3	1	1	1	5	4	2	3	1	2	3	5	2	1	3	1	5	2	5	1	1	1	1	3	66 rendah
216	1	1	1	3	3	2	1	1	1	4	1	1	3	4	3	3	3	1	4	3	5	4	5	5	4	1	1	3	1	73 rendah
217	1	1	1	3	4	2	1	1	1	5	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	5	3	5	2	1	1	1	3	69 rendah
218	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	1	53 rendah
219	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	1	2	2	5	3	3	3	3	5	109 tinggi
220	2	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	3	3	5	5	5	4	2	1	5	3	5	1	1	1	3	5	90 sedang
221	3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	5	5	3	2	3	5	5	5	4	1	1	5	2	5	2	2	1	1	5	90 sedang
222	3	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	3	3	5	5	5	4	2	1	5	2	5	1	1	1	4	5	91 sedang
223	3	2	1	5	2	5	3	2	1	3	5	5	4	2	2	5	5	3	5	5	1	4	2	5	1	1	2	3	5	92 sedang
224	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	75 sedang
225	1	1	1	1	5	4	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	4	5	1	1	1	1	74 rendah
226	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	5	2	5	2	1	1	4	4	103 tinggi
227	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	96 sedang
228	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	85 sedang
229	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	98 sedang
230	2	1	1	3	4	3	2	1	3	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	1	4	2	3	4	3	2	3	3	95 sedang
231	1	1	1	5	2	2	1	1	1	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	4	2	5	1	1	1	5	5	86 sedang
232	3	1	2	5	5	3	2	3	3	5	5	5	2	3	5	4	5	5	4	2	3	5	2	4	3	2	2	3	4	100 sedang
233	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	2	5	4	5	2	1	5	1	3	4	4	4	5	4	113 sedang
234	4	3	4	4	3	5	2	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	1	5	1	5	4	4	3	4	5	115 sedang
235	1	1	1	2	3	2	1	1	1	3	4	3	2	2	1	3	2	5	5	3	4	5	2	2	1	1	1	2	2	66 rendah
236	1	2	1	3	3	5	1	1	1	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	3	3	72 rendah
237	3	2	2	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	2	1	3	2	5	1	1	3	4	5	102 sedang
238	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	5	3	2	5	94 sedang
239	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	4	2	5	1	3	2	3	2	3	67 rendah
240	1	1	1	5	3	5	1	1	1	5	5	5	1	1	2	3	5	5	3	3	1	5	1	5	1	1	1	3	5	80 sedang
																														21239 jumlah
																														88.49583333 rata-rata
																														14.13355245 SD

PERHITUNGAN DATA KESELURUHAN

Kategori	rentang nilai
tinggi	102,62 - 130,88
sedang	74,36 - 102,62
rendah	46,1 - 74,36
jumlah	

interval : 28,26

frek	%
39	16%
166	69%
35	15%
240	

nilai tertinggi	124
nilai terendah	43
rentang	81

skor	jml siswa	%
43 - 71,26	31	13%
72 - 100,26	163	68%
101 - 129,26	46	19%
jumlah	240	100%

Lampiran 7

OLAH DATA TURUN LAPANGAN INDIKATOR MENOLONG

siswa/no :	1	2	3	4	5	6	jumlah	kategori
1	3	1	3	2	1	3	13	sedang
2	3	3	1	2	3	4	16	sedang
3	1	2	1	4	4	2	14	sedang
4	2	3	2	2	1	5	15	sedang
5	3	3	3	1	2	3	15	sedang
6	3	2	4	4	1	4	18	sedang
7	3	2	2	2	3	4	16	sedang
8	3	1	3	3	3	2	15	sedang
9	2	2	2	2	3	3	14	sedang
10	3	1	3	3	3	4	17	sedang
11	2	1	1	2	2	2	10	rendah
12	3	3	3	5	5	3	22	tinggi
13	3	2	3	3	3	3	17	sedang
14	2	2	3	4	2	5	18	sedang
15	3	3	3	3	2	3	17	sedang
16	3	3	3	3	2	3	17	sedang
17	3	2	1	3	3	3	15	sedang
18	3	1	3	3	3	4	17	sedang
19	4	4	3	3	4	4	22	tinggi
20	3	2	2	3	2	3	15	sedang
21	3	4	3	2	3	3	18	sedang
22	3	4	2	5	1	1	16	sedang
23	3	1	4	2	1	4	15	sedang
24	2	3	2	3	2	5	17	sedang
25	3	3	3	4	4	3	20	tinggi
26	2	2	2	2	5	2	15	sedang
27	1	1	2	2	3	3	12	rendah
28	4	3	3	2	3	3	18	sedang
29	4	2	3	2	2	2	15	sedang
30	3	2	2	1	2	3	13	sedang
31	2	2	2	4	4	3	17	sedang
32	3	3	1	3	3	5	18	sedang
33	3	1	3	5	2	3	17	sedang
34	2	2	3	2	2	1	12	rendah
35	1	2	1	5	3	4	16	sedang
36	4	3	3	4	5	4	23	tinggi
37	3	1	2	2	3	3	14	sedang
38	3	1	3	2	3	2	14	sedang
39	3	3	4	3	1	3	17	sedang
40	3	5	4	2	5	5	24	tinggi
41	5	4	5	4	4	3	25	tinggi
42	3	3	4	3	1	3	17	sedang
43	1	3	1	5	3	4	17	sedang
44	4	1	4	3	2	3	17	sedang
45	2	1	3	2	1	2	11	rendah
46	2	2	2	4	3	3	16	sedang
47	3	1	3	2	3	3	15	sedang
48	2	1	1	5	4	4	17	sedang
49	3	3	2	3	4	2	17	sedang
50	2	1	3	1	1	4	12	rendah
51	1	1	1	2	1	2	8	rendah
52	3	1	2	2	5	3	16	sedang
53	1	2	1	3	4	4	15	sedang
54	2	1	1	2	2	3	11	sedang
55	2	1	1	2	4	3	13	sedang
56	3	3	2	3	5	4	20	tinggi
57	2	2	3	2	3	5	17	sedang
58	2	1	3	3	4	4	17	sedang
59	1	1	1	2	2	2	9	rendah
60	1	2	2	4	2	3	14	sedang

Lampiran 7

61	3	2	2	3	4	4	18	sedang
62	2	2	2	3	3	3	15	sedang
63	2	2	3	3	1	3	14	sedang
64	2	3	4	4	5	4	22	tinggi
65	4	3	2	2	3	2	16	sedang
66	2	2	1	5	2	5	17	sedang
67	3	3	4	4	4	3	21	tinggi
68	3	3	4	4	3	3	20	tinggi
69	2	1	1	2	3	1	10	rendah
70	2	1	1	2	3	3	12	rendah
71	1	4	2	3	2	5	17	sedang
72	1	3	2	3	2	3	14	sedang
73	2	1	2	1	1	1	8	rendah
74	2	1	1	4	2	3	13	sedang
75	5	5	5	3	3	3	24	tinggi
76	3	4	3	3	4	4	21	tinggi
77	3	3	4	3	3	3	19	sedang
78	1	1	1	4	2	3	12	rendah
79	2	1	1	3	2	3	12	rendah
80	2	1	1	1	1	2	8	rendah
81	1	1	1	3	3	3	12	rendah
82	1	1	1	2	2	2	9	rendah
83	3	3	1	2	2	5	16	sedang
84	2	1	1	2	2	4	12	rendah
85	4	3	3	2	5	5	22	tinggi
86	2	1	2	5	5	5	20	tinggi
87	1	1	1	4	4	3	14	sedang
88	3	2	2	4	3	3	17	sedang
89	2	3	2	3	2	2	14	sedang
90	2	1	1	2	2	4	12	rendah
91	5	5	5	1	1	1	18	sedang
92	3	3	2	4	4	4	20	tinggi
93	2	2	3	3	3	5	18	sedang
94	3	3	4	4	4	4	22	tinggi
95	1	1	1	3	4	4	14	sedang
96	3	1	4	5	4	4	21	tinggi
97	1	1	1	3	4	4	14	sedang
98	5	5	5	1	5	1	22	tinggi
99	3	3	3	4	4	5	22	tinggi
100	1	1	1	2	2	3	10	rendah
101	2	4	2	3	3	3	17	sedang
102	1	5	5	1	5	5	22	tinggi
103	4	2	3	3	4	2	18	sedang
104	3	1	2	2	1	1	10	rendah
105	3	1	4	5	5	5	23	tinggi
106	3	1	4	5	3	5	21	tinggi
107	1	2	2	1	1	1	8	rendah
108	3	1	2	2	2	2	12	rendah
109	4	4	5	2	2	1	18	sedang
110	3	3	4	4	4	5	23	tinggi
111	3	1	2	4	4	2	16	sedang
112	3	1	2	3	3	4	16	sedang
113	2	2	3	3	3	5	18	sedang
114	3	3	3	2	2	4	17	sedang
115	2	1	2	5	3	2	15	sedang
116	3	1	1	5	4	4	18	sedang
117	5	1	3	5	3	5	22	tinggi
118	1	1	2	3	3	5	15	sedang
119	1	1	1	5	5	3	16	sedang
120	2	1	3	2	3	2	13	sedang

Lampiran 7

121	3	1	2	2	2	3	13	sedang
122	3	2	3	3	3	3	17	sedang
123	1	1	2	2	3	3	12	rendah
124	2	1	2	3	3	3	14	sedang
125	2	1	1	5	3	3	15	sedang
126	3	3	2	5	2	3	18	sedang
127	2	2	2	3	5	3	17	sedang
128	4	5	3	5	4	4	25	tinggi
129	2	1	1	5	5	5	19	sedang
130	3	2	2	4	4	3	18	sedang
131	3	3	1	5	4	4	20	tinggi
132	3	1	3	5	3	4	19	sedang
133	3	2	3	3	2	3	16	sedang
134	3	2	2	3	5	5	20	tinggi
135	3	2	4	3	3	5	20	tinggi
136	2	2	3	2	3	2	14	sedang
137	3	4	1	4	3	5	20	tinggi
138	3	2	3	3	2	4	17	sedang
139	3	1	2	3	3	2	14	sedang
140	5	3	1	3	2	4	18	sedang
141	3	3	3	3	1	5	18	sedang
142	3	1	2	2	3	2	13	sedang
143	4	5	3	3	2	4	21	tinggi
144	2	2	2	2	2	4	14	sedang
145	2	3	3	4	1	4	17	sedang
146	2	1	2	5	5	4	19	sedang
147	3	5	3	4	2	4	21	tinggi
148	3	3	1	4	5	5	21	tinggi
149	3	3	3	2	2	3	16	sedang
150	3	3	3	3	5	2	19	sedang
151	2	2	3	2	2	2	13	sedang
152	2	1	2	4	2	4	15	sedang
153	5	1	2	2	2	4	16	sedang
154	5	4	3	3	4	1	20	sedang
155	4	2	3	3	2	3	17	sedang
156	4	1	2	3	1	4	15	sedang
157	3	1	2	2	4	3	15	sedang
158	1	3	1	3	2	4	14	sedang
159	3	1	3	3	2	3	15	sedang
160	2	2	2	5	5	3	19	sedang
161	2	2	2	5	3	3	17	sedang
162	1	1	1	4	2	1	10	rendah
163	1	1	1	3	5	5	16	sedang
164	1	1	1	5	5	2	15	sedang
165	1	1	1	4	5	4	16	sedang
166	2	1	1	5	5	5	19	sedang
167	3	1	2	5	5	5	21	tinggi
168	3	3	3	4	2	4	19	sedang
169	2	2	3	3	3	4	17	sedang
170	1	1	1	2	2	5	12	rendah
171	3	1	1	4	5	5	19	sedang
172	1	1	1	3	3	3	12	rendah
173	1	2	1	5	5	1	15	sedang
174	2	1	1	3	5	5	17	sedang
175	1	2	1	3	5	3	15	sedang
176	1	1	2	4	5	4	17	sedang
177	3	4	1	5	5	2	20	tinggi
178	2	2	2	3	5	4	18	sedang
179	1	1	1	4	4	4	15	sedang
180	1	1	1	4	4	1	12	rendah

Lampiran 7

181	1	1	1	5	5	5	18	sedang
182	2	1	1	5	5	5	19	sedang
183	1	1	1	5	3	5	16	sedang
184	1	2	3	4	4	3	17	sedang
185	2	4	2	3	4	4	19	sedang
186	4	1	1	5	5	3	19	sedang
187	1	3	1	5	5	1	16	sedang
188	1	1	1	2	5	4	14	sedang
189	1	1	1	5	5	5	18	sedang
190	1	1	1	5	5	5	18	sedang
191	3	3	2	5	5	5	23	tinggi
192	3	3	2	5	5	5	23	tinggi
193	1	2	1	5	2	5	16	sedang
194	2	1	2	4	4	3	16	sedang
195	1	1	1	3	2	3	11	sedang
196	1	1	1	3	1	3	10	rendah
197	1	1	1	3	1	3	10	rendah
198	1	1	1	5	4	3	15	sedang
199	3	3	1	3	4	4	18	sedang
200	2	1	1	3	2	3	12	rendah
201	2	3	2	3	3	3	16	sedang
202	1	1	1	2	3	5	13	sedang
203	1	1	1	4	4	3	14	sedang
204	1	2	4	1	1	3	12	rendah
205	1	1	1	2	3	2	10	rendah
206	1	1	1	5	5	3	16	sedang
207	1	1	1	2	3	2	10	rendah
208	3	3	3	4	4	3	20	tinggi
209	2	1	1	2	2	2	10	rendah
210	1	1	1	1	2	2	8	rendah
211	1	2	1	1	3	1	9	rendah
212	1	1	1	2	2	2	9	rendah
213	3	3	4	2	4	3	19	sedang
214	1	1	1	1	1	1	6	rendah
215	1	1	1	3	3	3	12	rendah
216	1	1	1	3	3	2	11	rendah
217	1	1	1	3	4	2	12	rendah
218	1	1	1	1	1	1	6	rendah
219	4	3	4	4	3	3	21	tinggi
220	2	1	1	5	5	5	19	sedang
221	3	1	2	4	4	3	17	sedang
222	3	1	1	5	5	5	20	tinggi
223	3	2	1	5	2	5	18	sedang
224	1	1	1	4	4	4	15	sedang
225	1	1	1	1	5	4	12	rendah
226	3	3	4	4	4	4	22	tinggi
227	2	3	3	4	4	4	20	tinggi
228	3	2	3	4	4	4	20	tinggi
229	3	4	3	3	4	3	20	tinggi
230	2	1	1	3	4	3	14	sedang
231	1	1	1	5	2	2	12	rendah
232	3	1	2	5	5	3	19	sedang
233	5	4	4	3	5	5	26	tinggi
234	4	3	4	4	3	5	23	tinggi
235	1	1	1	2	3	2	10	rendah
236	1	2	1	3	3	5	15	sedang
237	3	2	2	3	4	5	19	sedang
238	3	1	3	3	4	3	17	sedang
239	2	2	3	3	3	3	16	sedang
240	1	1	1	5	3	5	16	sedang
							3876	jumlah
							16.15	rata-rata
							3.826028	sd

Lampiran 7

PERHITUNGAN DATA INDIKATOR MENOLONG

Kategori	rentang nilai	frekuensi	%
tinggi	19,97 - 27,61	45	19%
sedang	12,33 - 19,97	151	63%
rendah	4,69 - 12,33	44	18%
jumlah		240	

interval : 7,64

nilai tertinggi		26
nilai terendah		6
rentang		20

skor	jml siswa	%
6 - 13,64	55	23%
14 - 21,46	164	68%
22 - 29,64	21	9%
jumlah	240	100%

Lampiran 7

OLAH DATA TURUN LAPANGAN INDIKATOR BERBAGI

siswa/no	7	8	9	10	11	12	jumlah	kategori
1	2	1	2	5	4	5	19	sedang
2	5	1	1	5	5	5	22	sedang
3	3	1	1	5	1	4	15	sedang
4	3	1	1	5	5	5	20	sedang
5	4	4	2	5	3	3	21	sedang
6	4	1	2	5	4	1	17	sedang
7	4	4	4	4	4	5	25	tinggi
8	3	4	3	5	4	5	24	tinggi
9	3	1	1	4	3	5	17	sedang
10	4	4	3	5	5	3	24	tinggi
11	1	1	2	2	1	3	10	rendah
12	3	3	3	5	5	5	24	tinggi
13	3	5	3	5	5	3	24	tinggi
14	2	2	3	5	5	5	22	sedang
15	3	3	2	5	5	5	23	sedang
16	3	3	2	3	5	5	21	sedang
17	4	1	2	3	3	5	18	sedang
18	1	2	2	5	3	3	16	sedang
19	3	3	3	5	5	5	24	tinggi
20	2	2	2	5	5	5	21	sedang
21	4	3	3	4	4	5	23	sedang
22	1	1	1	3	5	1	12	rendah
23	5	5	3	5	5	5	28	tinggi
24	4	1	1	4	4	4	18	sedang
25	3	2	3	5	4	4	21	sedang
26	1	1	1	5	3	4	15	sedang
27	4	3	2	4	5	3	21	sedang
28	1	2	2	5	2	4	16	sedang
29	3	3	2	3	5	5	21	sedang
30	4	1	1	5	5	5	21	sedang
31	4	4	4	5	5	2	24	tinggi
32	2	1	1	3	2	5	14	rendah
33	4	3	3	5	2	4	21	sedang
34	4	1	1	3	2	5	16	sedang
35	1	4	3	5	5	5	23	sedang
36	3	3	3	4	5	4	22	sedang
37	1	1	1	5	5	5	18	sedang
38	1	1	1	5	2	5	15	sedang
39	3	3	4	1	1	1	13	rendah
40	3	5	5	5	5	5	28	tinggi
41	5	5	5	3	3	1	22	sedang
42	3	3	4	4	4	4	22	sedang
43	2	1	1	3	5	5	17	sedang
44	1	3	3	5	5	4	21	sedang
45	2	2	2	5	5	5	21	sedang
46	2	1	1	5	5	3	17	sedang
47	1	2	2	3	3	2	13	rendah
48	1	1	1	4	3	4	14	rendah
49	1	2	2	5	5	5	20	sedang
50	1	1	1	5	5	5	18	sedang
51	4	3	3	4	5	5	24	tinggi
52	1	2	1	5	5	5	19	sedang
53	2	3	3	5	5	5	23	sedang
54	3	2	2	5	5	5	22	sedang
55	2	1	1	5	5	5	19	sedang
56	3	1	2	4	3	3	16	sedang
57	2	1	1	1	5	3	13	rendah
58	2	4	1	5	4	4	20	sedang
59	1	1	1	2	2	2	9	rendah
60	3	3	1	5	4	3	19	sedang

Lampiran 7

61	1	2	1	5	5	5	19	sedang
62	1	2	2	5	3	2	15	sedang
63	2	4	4	5	4	5	24	tinggi
64	3	2	2	3	4	5	19	sedang
65	2	3	2	4	4	3	18	sedang
66	2	2	1	5	5	5	20	sedang
67	4	2	3	5	5	5	24	tinggi
68	2	4	3	5	5	4	23	sedang
69	1	1	1	3	3	5	14	rendah
70	1	1	1	3	1	2	9	rendah
71	1	4	2	5	5	5	22	sedang
72	1	1	1	5	5	5	18	sedang
73	1	3	1	5	5	5	20	sedang
74	1	1	2	4	3	3	14	rendah
75	4	5	5	1	1	1	17	sedang
76	3	4	3	5	4	5	24	tinggi
77	5	3	3	2	2	5	20	sedang
78	2	2	1	4	3	4	16	sedang
79	1	1	1	5	1	1	10	rendah
80	2	3	2	3	5	5	20	sedang
81	1	2	1	2	1	2	9	rendah
82	1	1	1	5	2	5	15	sedang
83	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
84	1	3	1	5	5	5	20	sedang
85	3	2	2	5	5	5	22	sedang
86	1	1	1	5	5	5	18	sedang
87	4	1	1	5	3	5	19	sedang
88	3	3	3	3	3	3	18	sedang
89	1	1	2	5	5	5	19	sedang
90	1	2	2	5	2	2	14	rendah
91	5	5	5	1	1	1	18	sedang
92	2	2	4	4	4	2	18	sedang
93	4	4	3	3	5	5	24	tinggi
94	4	2	2	4	4	4	20	sedang
95	2	2	2	5	5	5	21	sedang
96	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
97	3	3	2	5	5	5	23	sedang
98	5	5	5	5	5	1	26	tinggi
99	4	4	4	2	5	5	24	tinggi
100	1	1	1	3	1	3	10	rendah
101	2	2	1	5	5	5	20	sedang
102	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
103	3	2	2	5	5	4	21	sedang
104	1	1	3	5	1	5	16	sedang
105	3	1	3	5	5	5	22	sedang
106	5	3	2	5	5	5	25	tinggi
107	1	1	1	5	5	5	18	sedang
108	3	1	1	3	2	4	14	rendah
109	4	5	4	1	3	2	19	sedang
110	3	4	4	5	5	5	26	tinggi
111	1	1	1	4	5	5	17	sedang
112	2	1	1	3	2	5	14	rendah
113	3	1	1	5	5	5	20	sedang
114	2	1	1	4	2	3	13	rendah
115	3	3	2	5	1	4	18	sedang
116	2	4	2	4	5	5	22	sedang
117	1	5	4	5	4	5	24	tinggi
118	1	2	1	4	5	5	18	sedang
119	2	3	3	5	5	5	23	sedang
120	2	2	2	5	1	4	16	sedang

Lampiran 7

121	2	2	1	5	1	4	15	sedang
122	2	2	2	5	5	5	21	sedang
123	3	3	1	3	4	5	19	sedang
124	3	4	3	4	4	3	21	sedang
125	1	4	2	3	2	4	16	sedang
126	1	1	1	5	5	5	18	sedang
127	1	1	3	4	1	2	12	rendah
128	4	3	3	5	4	5	24	tinggi
129	3	1	1	5	5	5	20	sedang
130	2	3	2	5	3	5	20	sedang
131	4	1	1	5	5	5	21	sedang
132	4	3	1	5	1	5	19	sedang
133	3	1	1	5	5	4	19	sedang
134	1	2	1	5	3	5	17	sedang
135	1	2	2	5	2	3	15	sedang
136	3	3	3	4	3	4	20	sedang
137	3	3	5	2	5	5	23	sedang
138	3	2	3	3	3	5	19	sedang
139	1	4	4	5	3	5	22	sedang
140	3	1	1	5	5	5	20	sedang
141	3	3	3	3	3	5	20	sedang
142	4	2	2	4	5	5	22	sedang
143	5	5	4	3	4	5	26	tinggi
144	3	2	2	3	4	4	18	sedang
145	1	1	1	5	5	5	18	sedang
146	1	3	3	5	5	5	22	sedang
147	5	4	2	5	4	5	25	tinggi
148	3	3	3	5	5	5	24	tinggi
149	4	4	4	3	3	3	21	sedang
150	4	3	3	5	5	5	25	tinggi
151	3	2	2	2	5	3	17	sedang
152	2	4	3	5	5	5	24	tinggi
153	4	4	3	5	5	5	26	tinggi
154	4	3	5	5	3	2	22	sedang
155	2	3	2	5	4	3	19	sedang
156	3	3	3	5	5	5	24	tinggi
157	2	1	1	4	3	3	14	rendah
158	4	2	2	4	1	5	18	sedang
159	2	2	2	5	3	4	18	sedang
160	1	2	2	2	3	5	15	sedang
161	2	2	1	5	5	5	20	sedang
162	1	1	1	5	5	2	15	sedang
163	1	1	1	5	5	5	18	sedang
164	1	1	1	5	5	5	18	sedang
165	1	1	1	5	5	5	18	sedang
166	1	1	1	5	5	5	18	sedang
167	2	2	2	5	5	5	21	sedang
168	2	2	3	4	5	4	20	sedang
169	4	4	4	4	4	4	24	tinggi
170	1	1	1	5	5	5	18	sedang
171	2	3	1	5	5	5	21	sedang
172	1	1	1	4	2	5	14	rendah
173	5	4	3	5	2	5	24	tinggi
174	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
175	1	4	3	5	5	5	23	sedang
176	4	4	3	5	5	5	26	tinggi
177	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
178	4	4	4	4	3	4	23	sedang
179	1	2	1	5	5	5	19	sedang
180	1	2	1	5	5	5	19	sedang

Lampiran 7

181	1	1	1	5	5	5	18	sedang
182	1	1	1	5	5	5	18	sedang
183	1	1	1	5	5	5	18	sedang
184	3	3	4	4	5	4	23	sedang
185	1	1	1	4	5	5	17	sedang
186	1	3	3	5	5	5	22	sedang
187	2	5	4	5	5	5	26	tinggi
188	1	2	1	5	5	5	19	sedang
189	1	1	1	5	5	5	18	sedang
190	2	1	1	5	5	5	19	sedang
191	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
192	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
193	3	3	3	5	4	2	20	sedang
194	2	2	2	4	4	4	18	sedang
195	1	1	1	3	2	1	9	rendah
196	2	1	1	2	3	3	12	rendah
197	2	1	1	2	3	3	12	rendah
198	1	1	1	5	5	5	18	sedang
199	2	2	2	4	3	3	16	sedang
200	1	1	1	4	2	2	11	rendah
201	2	2	3	3	3	3	16	sedang
202	1	1	1	5	2	2	12	rendah
203	1	1	1	5	5	1	14	rendah
204	1	1	4	5	5	5	21	sedang
205	1	1	1	2	1	1	7	rendah
206	1	1	1	5	5	1	14	rendah
207	1	1	1	5	2	2	12	rendah
208	2	2	2	4	2	3	15	sedang
209	1	1	1	2	2	2	9	rendah
210	1	1	1	2	1	1	7	rendah
211	1	1	1	1	1	2	7	rendah
212	1	1	1	3	1	3	10	rendah
213	4	5	3	2	3	3	20	sedang
214	1	1	1	1	1	1	6	rendah
215	1	1	1	5	4	2	14	rendah
216	1	1	1	4	1	1	9	rendah
217	1	1	1	5	3	3	14	rendah
218	1	1	1	5	1	1	10	rendah
219	3	4	4	5	5	5	26	tinggi
220	1	1	1	5	5	5	18	sedang
221	2	3	3	3	5	5	21	sedang
222	1	1	1	5	5	5	18	sedang
223	3	2	1	3	5	5	19	sedang
224	1	1	1	4	4	4	15	sedang
225	5	1	1	1	5	5	18	sedang
226	3	4	4	5	3	4	23	sedang
227	3	3	3	3	3	4	19	sedang
228	2	2	2	3	4	3	16	sedang
229	3	3	4	4	3	3	20	sedang
230	2	1	3	5	3	4	18	sedang
231	1	1	1	5	4	5	17	sedang
232	2	3	3	5	5	5	23	sedang
233	5	4	4	4	4	3	24	tinggi
234	2	3	4	5	5	5	24	tinggi
235	1	1	1	3	4	3	13	rendah
236	1	1	1	3	2	3	11	rendah
237	5	4	4	5	4	5	27	tinggi
238	3	3	3	3	3	3	18	sedang
239	2	2	3	1	3	3	14	rendah
240	1	1	1	5	5	5	18	sedang
							4539	jumlah
							18.9125	rata-rata
							4.632594	sd

Lampiran 7

PERHITUNGAN DATA INDIKATOR BERBAGI

Kategori	Rentang nilai	frekuensi	%
tinggi	23,54 - 32,8	42	18%
sedang	14,28 - 23, 54	156	65%
rendah	5,02 - 14,28	42	18%
jumlah		240	100%

interval : 9,26

nilai tertinggi		30
nilai terendah		6
rentang		24

skor	jml siswa	%
6 - 15,26	53	22%
16 - 25,26	170	71%
26 -35,26	17	7%
jumlah	240	100%

Lampiran 7

OLAH DATA TURUN LAPANGAN INDIKATOR BEKERJASAMA

siswa/no	13	14	15	16	17	18	jumlah	kategori
1	3	5	3	3	4	2	20	sedang
2	3	4	4	5	5	5	26	sedang
3	5	5	3	4	1	5	23	sedang
4	3	4	4	5	5	2	23	sedang
5	3	5	5	3	4	5	25	sedang
6	2	3	2	2	1	3	13	rendah
7	2	4	4	3	4	5	22	sedang
8	4	4	4	5	5	2	24	sedang
9	2	4	4	5	3	4	22	sedang
10	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
11	4	4	2	4	3	2	19	sedang
12	3	3	4	5	5	5	25	sedang
13	2	4	1	5	5	3	20	sedang
14	4	4	3	5	5	4	25	sedang
15	3	3	3	4	4	2	19	sedang
16	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
17	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
18	4	4	4	3	4	2	21	sedang
19	2	4	3	5	4	5	23	sedang
20	3	5	3	5	5	5	26	sedang
21	3	4	4	5	4	5	25	sedang
22	1	1	3	1	3	3	12	rendah
23	1	5	3	5	5	5	24	sedang
24	2	4	3	3	4	2	18	sedang
25	3	4	4	5	5	5	26	sedang
26	5	5	5	5	5	1	26	sedang
27	5	3	3	3	3	1	18	sedang
28	1	5	5	2	5	1	19	sedang
29	4	4	4	5	2	3	22	sedang
30	3	3	4	5	2	3	20	sedang
31	3	4	4	5	5	5	26	sedang
32	3	4	3	3	4	3	20	sedang
33	4	2	4	3	3	3	19	sedang
34	5	4	4	4	3	1	21	sedang
35	4	5	4	5	5	5	28	tinggi
36	3	3	4	4	4	4	22	sedang
37	2	5	4	5	5	5	26	sedang
38	3	3	4	4	3	2	19	sedang
39	2	3	3	1	1	1	11	rendah
40	5	1	5	5	5	5	26	sedang
41	3	5	5	5	3	5	26	sedang
42	3	4	5	5	5	5	27	tinggi
43	1	3	2	5	4	5	20	sedang
44	1	1	1	4	5	2	14	rendah
45	2	3	3	1	2	4	15	rendah
46	1	1	1	5	5	3	16	rendah
47	3	1	4	4	3	3	18	sedang
48	1	3	3	5	4	2	18	sedang
49	4	3	4	5	5	5	26	sedang
50	5	3	3	3	5	4	23	sedang
51	2	5	5	3	3	5	23	sedang
52	1	1	1	5	4	3	15	rendah
53	2	1	3	5	5	4	20	sedang
54	1	4	4	5	5	5	24	sedang
55	3	3	3	3	3	2	17	sedang
56	3	5	4	5	5	3	25	sedang
57	3	3	3	5	4	5	23	sedang
58	4	4	5	5	5	5	28	tinggi
59	1	4	1	5	5	2	18	sedang
60	5	5	5	3	4	4	26	sedang

Lampiran 7

61	3	3	3	5	3	2	19	sedang
62	2	2	2	5	4	5	20	sedang
63	2	3	2	5	5	1	18	sedang
64	3	4	4	4	4	5	24	sedang
65	4	2	2	5	4	2	19	sedang
66	1	1	3	5	5	5	20	sedang
67	3	5	3	5	5	4	25	sedang
68	3	4	4	5	5	5	26	sedang
69	5	1	2	1	3	3	15	sedang
70	1	1	2	3	3	2	12	rendah
71	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
72	1	2	3	4	5	5	20	sedang
73	1	1	1	3	3	3	12	rendah
74	4	5	5	5	5	3	27	tinggi
75	5	4	4	1	2	2	18	sedang
76	4	4	4	5	5	4	26	sedang
77	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
78	1	2	2	5	5	5	20	sedang
79	2	2	1	3	2	1	11	rendah
80	1	5	4	5	3	4	22	sedang
81	2	2	2	4	4	4	18	sedang
82	1	1	3	3	5	3	16	rendah
83	4	4	4	5	5	2	24	sedang
84	5	5	4	5	5	4	28	tinggi
85	4	1	4	5	5	5	24	sedang
86	1	1	1	5	5	5	18	sedang
87	4	4	4	5	3	2	22	sedang
88	3	3	3	3	4	5	21	sedang
89	1	1	1	3	5	5	16	rendah
90	1	3	3	3	3	4	17	sedang
91	5	5	5	1	1	1	18	sedang
92	2	2	4	4	4	4	20	sedang
93	3	4	4	5	5	5	26	sedang
94	1	2	2	5	4	4	18	sedang
95	4	4	4	4	5	5	26	sedang
96	4	3	3	5	5	5	25	sedang
97	5	5	3	5	5	4	27	tinggi
98	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
99	3	3	4	4	4	3	21	sedang
100	2	5	3	5	5	5	25	sedang
101	4	1	4	1	5	5	20	sedang
102	5	4	5	5	5	5	29	tinggi
103	3	4	4	4	5	3	23	sedang
104	3	1	1	1	3	1	10	rendah
105	4	4	5	5	5	5	28	tinggi
106	2	5	5	5	5	5	27	tinggi
107	1	5	1	5	1	2	15	rendah
108	1	3	3	5	5	3	20	sedang
109	5	4	5	1	2	1	18	sedang
110	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
111	3	5	3	5	5	5	26	sedang
112	3	5	4	5	4	5	26	sedang
113	3	3	3	5	5	5	24	sedang
114	4	4	2	3	3	2	18	sedang
115	2	4	3	3	4	3	19	sedang
116	3	1	4	5	5	5	23	sedang
117	4	4	4	5	4	5	26	sedang
118	3	4	4	5	5	5	26	sedang
119	4	4	5	5	5	5	28	tinggi
120	1	5	4	5	4	4	23	sedang

Lampiran 7

121	2	4	3	3	4	4	20	sedang
122	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
123	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
124	5	4	4	5	5	3	26	sedang
125	5	5	4	5	5	2	26	sedang
126	2	3	3	5	4	5	22	sedang
127	5	5	5	3	2	1	21	sedang
128	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
129	3	1	1	5	5	3	18	sedang
130	3	4	5	5	5	5	27	tinggi
131	3	4	5	3	3	5	23	sedang
132	5	5	2	2	3	2	19	sedang
133	2	2	3	3	2	3	15	rendah
134	3	4	4	4	4	3	22	sedang
135	4	4	3	4	3	2	20	sedang
136	1	3	3	5	4	5	21	sedang
137	1	5	3	5	5	5	24	sedang
138	3	4	3	5	5	5	25	sedang
139	1	5	4	3	5	3	21	sedang
140	3	1	3	5	5	5	22	sedang
141	3	3	3	5	5	5	24	sedang
142	1	4	4	3	3	3	18	sedang
143	2	2	2	4	4	4	18	sedang
144	3	4	4	4	4	4	23	sedang
145	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
146	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
147	2	4	4	5	4	4	23	sedang
148	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
149	4	3	4	3	3	3	20	sedang
150	4	4	4	3	5	3	23	sedang
151	1	4	4	3	5	5	22	sedang
152	1	3	3	4	4	5	20	sedang
153	1	5	5	5	5	5	26	sedang
154	5	3	2	3	1	3	17	sedang
155	3	3	3	3	3	2	17	sedang
156	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
157	1	1	2	3	3	3	13	rendah
158	4	5	5	4	3	2	23	sedang
159	3	4	4	5	5	5	26	sedang
160	3	1	3	5	5	5	22	sedang
161	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
162	1	1	4	2	5	5	18	sedang
163	1	4	5	5	5	5	25	sedang
164	4	1	4	5	5	5	24	sedang
165	1	5	5	5	5	5	26	sedang
166	1	1	3	5	5	5	20	sedang
167	3	3	3	5	5	5	24	sedang
168	4	4	3	4	5	4	24	sedang
169	4	3	4	4	4	3	22	sedang
170	4	4	3	5	5	5	26	sedang
171	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
172	4	3	5	5	5	5	27	tinggi
173	1	1	1	5	5	5	18	sedang
174	4	4	4	5	5	4	26	sedang
175	1	1	1	5	5	5	18	sedang
176	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
177	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
178	3	4	4	4	5	4	24	sedang
179	1	3	4	5	5	5	23	sedang
180	1	3	4	5	5	5	23	sedang

Lampiran 7

181	1	1	4	5	5	5	21	sedang
182	4	1	1	5	5	5	21	sedang
183	1	1	1	5	5	5	18	sedang
184	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
185	5	5	3	5	5	4	27	tinggi
186	4	3	4	5	5	5	26	sedang
187	5	5	5	5	5	5	30	tinggi
188	3	3	4	5	5	5	25	sedang
189	1	1	1	5	5	5	18	sedang
190	1	1	1	5	5	5	18	sedang
191	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
192	5	4	4	5	4	5	27	tinggi
193	4	1	1	5	5	5	21	sedang
194	3	3	2	2	3	2	15	rendah
195	3	3	3	2	3	4	18	sedang
196	1	5	3	1	1	3	14	rendah
197	1	5	3	1	1	3	14	rendah
198	1	2	3	5	5	5	21	sedang
199	3	3	3	3	3	2	17	sedang
200	3	3	2	3	4	2	17	sedang
201	3	3	3	4	4	3	20	sedang
202	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
203	5	2	5	3	5	1	21	sedang
204	1	3	5	5	5	1	20	sedang
205	3	2	2	4	3	2	16	rendah
206	3	1	1	1	3	1	10	rendah
207	3	2	3	3	3	2	16	rendah
208	3	3	4	4	5	3	22	rendah
209	3	3	3	3	2	2	16	rendah
210	3	3	3	2	2	2	15	rendah
211	3	1	1	3	4	1	13	rendah
212	1	1	1	1	2	2	8	rendah
213	2	4	3	2	3	2	16	rendah
214	1	1	1	1	1	1	6	rendah
215	3	1	2	3	5	2	16	rendah
216	3	4	3	3	3	1	17	sedang
217	2	2	2	3	3	2	14	rendah
218	1	1	1	5	5	1	14	rendah
219	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
220	1	3	3	5	5	5	22	rendah
221	3	2	3	5	5	5	23	rendah
222	1	3	3	5	5	5	22	rendah
223	4	2	2	5	5	3	21	rendah
224	1	1	1	5	5	5	18	rendah
225	5	1	1	1	5	5	18	rendah
226	4	4	4	4	5	4	25	rendah
227	4	4	3	4	4	4	23	rendah
228	3	2	2	3	4	3	17	rendah
229	4	3	4	4	4	3	22	sedang
230	4	5	5	5	5	5	29	tinggi
231	1	1	5	5	5	5	22	sedang
232	2	3	5	4	5	5	24	sedang
233	4	5	5	2	5	4	25	sedang
234	4	4	4	5	5	5	27	tinggi
235	2	2	1	3	2	5	15	rendah
236	4	4	2	3	4	3	20	sedang
237	4	4	4	4	5	5	26	sedang
238	4	4	4	3	3	2	20	sedang
239	1	2	1	3	2	1	10	rendah
240	1	1	2	3	5	5	17	sedang
							5184	jumlah
							21.6	rata-rata
							4.776862	sd

Lampiran 7

PERHITUNGAN DATA INDIKATOR BEKERJASAMA

Kategori	Rentang nilai	frekuensi	%
tinggi	26,37 - 35,91	39	16%
sedang	16,83 - 26,37	158	66%
rendah	7,29 - 16,83	43	18%
jumlah		240	100%

interval : 9,54

nilai tertinggi		30
nilai terendah		6
rentang		24

skor	jml siswa	%
6 - 15,54	26	11%
16 - 25,54	148	62%
26 - 35,54	66	28%
jumlah	240	100%

Lampiran 7

OLAH DATA TURUN LAPANGAN INDIKATOR BERTINDAK JUJUR

siswa/no	19	20	21	22	23	24	jumlah	kategori
1	4	4	1	3	2	5	19	sedang
2	5	4	1	5	2	5	22	tinggi
3	5	5	1	5	1	5	22	tinggi
4	4	4	1	4	2	5	20	sedang
5	5	3	1	5	1	5	20	sedang
6	1	1	1	5	2	5	15	rendah
7	4	3	3	5	2	4	21	sedang
8	4	4	1	5	2	5	21	sedang
9	5	2	1	5	2	5	20	sedang
10	4	3	1	5	2	5	20	sedang
11	4	2	3	3	2	5	19	sedang
12	4	4	1	2	2	5	18	sedang
13	5	4	1	2	1	5	18	sedang
14	5	4	1	5	1	5	21	sedang
15	1	4	1	4	3	5	18	sedang
16	4	4	1	5	2	5	21	sedang
17	4	4	3	5	2	5	23	tinggi
18	4	4	1	3	2	5	19	sedang
19	4	3	1	4	3	4	19	sedang
20	4	2	1	5	3	5	20	sedang
21	4	4	2	5	1	5	21	sedang
22	1	5	1	1	5	3	16	rendah
23	5	5	1	5	1	5	22	tinggi
24	5	4	2	4	2	5	22	tinggi
25	1	1	1	5	1	5	14	rendah
26	5	5	3	5	1	3	22	tinggi
27	5	3	3	4	1	4	20	sedang
28	5	5	1	5	1	5	22	tinggi
29	5	3	1	5	2	5	21	sedang
30	5	3	1	5	1	5	20	sedang
31	4	4	1	2	2	5	18	sedang
32	2	3	1	5	3	5	19	sedang
33	4	4	1	5	2	5	21	sedang
34	3	2	3	4	1	4	17	sedang
35	4	2	1	5	1	5	18	sedang
36	3	4	2	4	2	4	19	sedang
37	3	1	1	5	4	5	19	sedang
38	4	5	1	5	1	3	19	sedang
39	1	1	1	1	1	1	6	rendah
40	1	1	1	5	5	5	18	sedang
41	5	4	2	5	1	5	22	tinggi
42	3	4	2	3	1	4	17	sedang
43	3	1	1	3	1	4	13	rendah
44	5	1	1	5	2	5	19	sedang
45	5	4	3	4	1	5	22	tinggi
46	1	2	5	1	1	5	15	rendah
47	4	1	4	4	2	3	18	sedang
48	3	3	3	4	3	5	21	sedang
49	4	3	1	5	1	5	19	sedang
50	3	3	1	5	1	5	18	sedang
51	4	1	1	5	1	5	17	sedang
52	2	1	1	5	1	5	15	rendah
53	4	3	1	5	2	5	20	sedang
54	3	1	1	5	3	5	18	sedang
55	3	3	2	5	3	5	21	sedang
56	2	3	3	3	3	3	17	sedang
57	5	1	5	5	2	5	23	tinggi
58	4	3	1	5	1	5	19	sedang
59	4	3	1	5	2	5	20	sedang
60	5	3	2	4	2	5	21	sedang

Lampiran 7

61	4	4	1	5	1	5	20	sedang
62	3	1	1	3	2	5	15	rendah
63	5	2	2	3	3	5	20	sedang
64	4	3	2	5	2	4	20	sedang
65	5	2	2	3	1	5	18	sedang
66	4	1	1	5	2	5	18	sedang
67	5	5	1	5	1	4	21	sedang
68	4	4	1	5	2	5	21	sedang
69	3	2	2	3	3	5	18	sedang
70	3	1	4	3	2	5	18	sedang
71	1	1	1	5	2	5	15	rendah
72	4	2	1	5	2	5	19	sedang
73	3	2	1	5	2	3	16	rendah
74	4	5	3	4	2	5	23	tinggi
75	5	3	2	3	1	4	18	sedang
76	4	4	1	5	2	5	21	sedang
77	4	3	2	4	3	4	20	sedang
78	2	3	2	4	4	5	20	sedang
79	2	2	5	4	4	4	21	sedang
80	5	3	3	5	4	5	25	tinggi
81	5	2	1	4	4	5	21	sedang
82	4	1	1	5	2	5	18	sedang
83	4	4	1	5	2	5	21	sedang
84	4	4	1	5	1	5	20	sedang
85	3	5	1	5	1	5	20	sedang
86	2	1	1	5	5	5	19	sedang
87	4	1	2	5	2	5	19	sedang
88	4	4	3	2	3	5	21	sedang
89	1	1	1	3	3	3	12	rendah
90	4	3	3	5	2	5	22	tinggi
91	5	5	5	1	1	1	18	sedang
92	2	2	2	4	4	4	18	sedang
93	4	4	1	5	2	5	21	sedang
94	2	2	2	4	2	4	16	rendah
95	3	1	1	5	3	5	18	sedang
96	5	2	1	5	1	5	19	sedang
97	3	1	1	5	2	5	17	sedang
98	5	1	1	5	1	5	18	sedang
99	4	2	3	5	2	5	21	sedang
100	2	2	2	5	2	4	17	sedang
101	5	1	1	5	1	5	18	sedang
102	5	2	1	5	1	1	15	rendah
103	4	5	1	5	1	5	21	sedang
104	5	3	5	3	1	5	22	tinggi
105	5	1	1	1	1	5	14	rendah
106	3	1	1	5	1	5	16	rendah
107	1	3	1	5	4	3	17	sedang
108	4	3	1	5	2	3	18	sedang
109	4	5	4	1	2	1	17	sedang
110	5	2	1	5	1	5	19	sedang
111	4	1	1	5	2	5	18	sedang
112	4	4	1	5	1	5	20	sedang
113	3	2	1	5	2	5	18	sedang
114	3	2	4	5	1	5	20	sedang
115	3	3	1	4	3	5	19	sedang
116	4	2	1	5	2	5	19	sedang
117	5	4	1	5	1	5	21	sedang
118	5	3	1	5	2	5	21	sedang
119	5	4	1	5	1	5	21	sedang
120	4	2	1	5	2	4	18	sedang

Lampiran 7

121	5	2	2	3	1	5	18 sedang
122	5	1	1	5	1	5	18 sedang
123	5	1	1	5	1	5	18 sedang
124	4	4	3	5	1	5	22 tinggi
125	5	1	4	2	1	3	16 rendah
126	3	4	4	5	1	5	22 tinggi
127	5	5	1	5	1	5	22 tinggi
128	4	3	1	5	2	5	20 sedang
129	4	1	1	5	3	5	19 sedang
130	3	4	3	3	3	4	20 sedang
131	5	3	1	5	1	5	20 sedang
132	4	4	3	3	3	3	20 sedang
133	3	2	2	4	3	4	18 sedang
134	4	5	1	5	1	5	21 sedang
135	5	3	2	5	1	3	19 sedang
136	3	2	1	4	3	3	16 rendah
137	5	2	2	4	1	5	19 sedang
138	5	3	2	3	3	3	19 sedang
139	3	4	1	5	3	5	21 sedang
140	5	5	1	1	5	1	18 sedang
141	5	3	1	3	3	5	20 sedang
142	4	1	2	5	2	5	19 sedang
143	3	4	3	1	4	4	19 sedang
144	2	3	1	4	2	5	17 sedang
145	4	4	1	5	2	4	20 sedang
146	3	4	1	5	5	5	23 tinggi
147	5	4	2	2	1	5	19 sedang
148	4	4	1	5	1	5	20 sedang
149	5	4	3	3	2	5	22 tinggi
150	4	3	1	5	2	5	20 sedang
151	4	4	1	5	1	5	20 sedang
152	4	5	1	3	3	5	21 sedang
153	4	1	1	3	1	5	15 rendah
154	2	5	4	5	2	3	21 sedang
155	5	1	2	4	1	4	17 sedang
156	4	3	3	4	1	5	20 sedang
157	3	3	3	5	2	4	20 sedang
158	4	4	3	5	2	3	21 sedang
159	5	5	1	3	1	3	18 sedang
160	5	4	1	5	1	5	21 sedang
161	5	4	1	5	1	5	21 sedang
162	3	1	1	5	1	5	16 rendah
163	1	1	5	5	1	5	18 sedang
164	4	4	1	5	5	5	24 tinggi
165	5	1	1	5	1	5	18 sedang
166	3	2	1	5	1	5	17 sedang
167	3	3	1	5	4	5	21 sedang
168	3	1	1	4	2	4	15 rendah
169	4	2	2	4	2	4	18 sedang
170	4	4	1	5	5	5	24 tinggi
171	5	1	1	5	2	5	19 sedang
172	5	4	1	5	2	4	21 sedang
173	5	1	1	5	1	5	18 sedang
174	5	3	1	5	2	5	21 sedang
175	5	5	1	5	1	5	22 tinggi
176	5	1	1	5	1	5	18 sedang
177	5	5	1	5	1	5	22 tinggi
178	4	3	1	5	2	5	20 sedang
179	4	2	1	5	2	5	19 sedang
180	4	2	1	5	2	5	19 sedang

Lampiran 7

181	4	1	1	5	3	5	19	sedang
182	5	1	1	1	5	5	18	sedang
183	1	1	1	5	2	5	15	rendah
184	5	4	2	2	5	1	19	sedang
185	5	3	1	1	1	5	16	rendah
186	4	1	1	2	2	5	15	rendah
187	5	1	1	5	1	5	18	sedang
188	4	2	1	5	2	5	19	sedang
189	1	1	1	3	5	5	16	rendah
190	1	1	1	5	5	5	18	sedang
191	5	5	1	5	2	5	23	tinggi
192	1	2	1	5	1	5	15	rendah
193	1	2	2	4	4	5	18	sedang
194	4	4	1	5	3	5	22	tinggi
195	3	3	3	3	2	4	18	sedang
196	4	5	5	5	3	3	25	tinggi
197	4	5	5	5	3	3	25	tinggi
198	3	3	1	5	5	5	22	tinggi
199	4	2	2	4	3	4	19	sedang
200	2	1	2	3	2	5	15	rendah
201	4	3	2	4	2	4	19	sedang
202	1	1	1	5	5	5	18	sedang
203	5	5	1	5	1	5	22	tinggi
204	3	1	2	2	2	5	15	rendah
205	3	4	2	3	2	2	16	rendah
206	5	5	1	5	2	5	23	tinggi
207	3	3	1	3	3	5	18	sedang
208	3	5	3	5	1	5	22	tinggi
209	3	3	5	3	3	3	20	sedang
210	3	4	5	3	3	3	21	sedang
211	1	3	4	2	3	1	14	rendah
212	5	4	4	1	1	5	20	sedang
213	3	2	1	4	4	3	17	sedang
214	1	3	5	5	5	1	20	sedang
215	1	3	1	5	2	5	17	sedang
216	4	3	5	4	5	5	26	tinggi
217	2	4	2	5	3	5	21	sedang
218	1	1	5	5	5	1	18	sedang
219	4	4	1	2	2	5	18	sedang
220	4	2	1	5	3	5	20	sedang
221	4	1	1	5	2	5	18	sedang
222	4	2	1	5	2	5	19	sedang
223	5	5	1	4	2	5	22	tinggi
224	1	1	1	5	5	5	18	sedang
225	5	1	1	1	5	4	17	sedang
226	4	4	1	5	2	5	21	sedang
227	5	4	2	3	2	4	20	sedang
228	3	3	3	3	3	3	18	sedang
229	5	3	2	4	2	3	19	sedang
230	5	4	1	4	2	3	19	sedang
231	5	5	1	4	2	5	22	tinggi
232	4	2	3	5	2	4	20	sedang
233	5	2	1	5	1	3	17	sedang
234	4	5	1	5	1	5	21	sedang
235	5	3	4	5	2	2	21	sedang
236	2	1	3	4	2	3	15	rendah
237	3	2	1	3	2	5	16	rendah
238	4	4	3	4	2	4	21	sedang
239	1	1	4	2	5	1	14	rendah
240	3	3	1	5	1	5	18	sedang
							4586	jumlah
							19.10833	rata-rata
							2.484414	sd

Lampiran 7

PERHITUNGAN DATA INDIKATOR BERTINDAK JUJUR

Kategori	Rentang nilai	frekuensi	%
tinggi	21,58 - 26,54	34	14%
sedang	16,62 - 21,58	174	73%
rendah	11,66 - 16,62	32	13%
jumlah		240	

interval : 4,96

nilai tertinggi		26
nilai terendah		6
rentang		20

skor	jml siswa	%
6 - 10,96	1	0%
11 - 15,96	20	8%
16 - 20,96	146	61%
21 - 25,96	72	30%
26 - 30,96	1	0%
jumlah	240	100%

Lampiran 7

OLAH DATA TURUN LAPANGAN INDIKATOR BERDERMA

siswa/no	25	26	27	28	29	jumlah	kategori
1	4	3	4	4	5	20	tinggi
2	4	4	4	4	5	21	tinggi
3	2	1	1	3	5	12	sedang
4	4	2	3	4	3	16	sedang
5	5	3	2	5	3	18	tinggi
6	1	1	1	5	5	13	sedang
7	4	2	2	3	3	14	sedang
8	1	1	1	3	3	9	sedang
9	3	1	1	4	5	14	sedang
10	3	3	1	3	5	15	sedang
11	1	1	1	2	2	7	rendah
12	3	3	3	3	5	17	tinggi
13	4	1	1	4	2	12	sedang
14	2	1	2	2	5	12	sedang
15	1	1	1	3	3	9	sedang
16	3	3	3	3	5	17	tinggi
17	2	2	2	3	4	13	sedang
18	3	2	1	3	2	11	sedang
19	2	2	2	2	4	12	sedang
20	1	1	2	2	5	11	sedang
21	3	2	3	4	4	16	sedang
22	1	1	1	1	5	9	sedang
23	1	1	2	4	5	13	sedang
24	1	1	2	4	4	12	sedang
25	4	3	2	4	5	18	tinggi
26	4	1	1	3	3	12	sedang
27	1	1	1	2	5	10	sedang
28	5	1	4	4	5	19	tinggi
29	3	2	1	3	3	12	sedang
30	1	2	1	4	3	11	sedang
31	4	3	3	4	5	19	tinggi
32	1	1	1	3	5	11	sedang
33	2	1	1	3	4	11	sedang
34	3	1	2	2	4	12	sedang
35	5	3	1	3	5	17	tinggi
36	3	3	1	2	4	13	sedang
37	3	1	1	1	5	11	sedang
38	4	1	3	4	4	16	sedang
39	3	3	1	3	1	11	sedang
40	1	1	1	1	5	9	sedang
41	4	1	4	5	4	18	tinggi
42	2	2	3	4	4	15	sedang
43	4	1	1	3	4	13	sedang
44	1	1	1	2	3	8	rendah
45	1	1	1	3	4	10	sedang
46	5	5	5	3	5	23	tinggi
47	1	1	1	4	2	9	sedang
48	1	1	1	1	4	8	rendah
49	3	3	2	2	3	13	sedang
50	1	1	1	1	5	9	sedang
51	1	1	1	2	4	9	sedang
52	2	1	1	3	5	12	sedang
53	1	1	1	3	5	11	sedang
54	1	1	1	3	5	11	sedang
55	1	1	1	2	3	8	rendah
56	3	1	1	1	4	10	sedang
57	1	1	1	1	4	8	rendah
58	2	1	2	3	4	12	sedang
59	1	1	1	1	2	6	rendah
60	1	2	2	3	3	11	sedang

Lampiran 7

61	3	2	2	3	5	15 sedang
62	1	1	1	2	5	10 sedang
63	1	1	1	1	5	9 sedang
64	4	2	2	4	3	15 sedang
65	4	2	2	3	4	15 sedang
66	1	1	1	1	5	9 sedang
67	2	3	2	5	5	17 tinggi
68	3	3	3	3	5	17 tinggi
69	1	2	1	2	3	9 sedang
70	1	1	1	2	4	9 sedang
71	1	1	1	1	5	9 sedang
72	1	1	1	3	3	9 sedang
73	1	1	1	1	5	9 sedang
74	1	1	2	4	3	11 sedang
75	3	4	2	1	3	13 sedang
76	3	2	2	4	5	16 sedang
77	1	2	2	2	5	12 sedang
78	2	1	2	2	4	11 sedang
79	3	3	3	2	3	14 sedang
80	1	1	1	2	5	10 sedang
81	1	1	1	2	5	10 sedang
82	1	1	1	1	5	9 sedang
83	4	1	4	4	5	18 tinggi
84	1	1	1	1	5	9 sedang
85	2	2	1	2	5	12 sedang
86	1	1	1	1	5	9 sedang
87	1	1	1	1	3	7 rendah
88	3	3	2	3	5	16 sedang
89	1	1	1	1	5	9 sedang
90	1	1	1	2	4	9 sedang
91	5	5	5	5	1	21 tinggi
92	2	2	2	2	4	12 sedang
93	4	2	2	1	5	14 sedang
94	4	1	2	4	4	15 sedang
95	1	2	1	2	5	11 sedang
96	2	4	2	4	5	17 tinggi
97	1	2	1	3	5	12 sedang
98	5	5	5	5	5	25 tinggi
99	1	1	1	2	5	10 sedang
100	1	1	1	2	3	8 rendah
101	5	3	5	4	3	20 tinggi
102	5	5	5	5	5	25 tinggi
103	3	4	2	5	5	19 tinggi
104	1	1	1	3	1	7 rendah
105	1	1	1	5	5	13 sedang
106	2	3	3	5	5	18 tinggi
107	1	1	1	1	5	9 sedang
108	1	1	1	3	3	9 sedang
109	4	5	4	5	2	20 tinggi
110	5	5	4	4	5	23 tinggi
111	1	1	1	1	4	8 rendah
112	1	2	1	2	5	11 sedang
113	1	3	2	3	5	14 sedang
114	1	1	1	2	3	8 rendah
115	2	2	2	2	5	13 sedang
116	1	1	3	3	5	13 sedang
117	4	1	1	3	5	14 sedang
118	1	4	1	2	5	13 sedang
119	2	3	3	3	5	16 sedang
120	3	2	1	2	4	12 sedang

Lampiran 7

121	2	3	1	4	3	13	sedang
122	4	3	2	3	5	17	tinggi
123	1	3	1	3	5	13	sedang
124	2	2	2	2	4	12	sedang
125	1	1	1	3	2	8	rendah
126	5	1	3	3	3	15	sedang
127	1	5	1	1	1	9	sedang
128	5	5	5	5	5	25	tinggi
129	1	1	1	3	5	11	sedang
130	2	1	1	4	5	13	sedang
131	5	5	3	3	5	21	tinggi
132	3	3	3	3	3	15	sedang
133	4	2	1	2	4	13	sedang
134	3	2	1	3	3	12	sedang
135	2	2	2	3	4	13	sedang
136	3	2	1	1	5	12	sedang
137	1	2	5	5	5	18	tinggi
138	2	3	4	3	4	16	sedang
139	1	2	2	4	5	14	sedang
140	1	3	1	4	5	14	sedang
141	1	1	3	3	5	13	sedang
142	1	1	1	3	5	11	sedang
143	5	2	4	4	4	19	tinggi
144	2	3	2	3	5	15	sedang
145	1	1	1	4	5	12	sedang
146	2	1	1	2	5	11	sedang
147	4	4	3	4	5	20	tinggi
148	3	3	3	3	5	17	tinggi
149	2	2	2	3	4	13	sedang
150	3	3	3	4	5	18	tinggi
151	2	1	1	3	3	10	sedang
152	1	1	1	3	5	11	sedang
153	5	5	5	5	5	25	tinggi
154	4	5	4	2	2	17	tinggi
155	4	3	3	3	3	16	sedang
156	3	3	2	3	5	16	sedang
157	1	1	1	3	3	9	sedang
158	2	2	2	4	4	14	sedang
159	1	3	1	4	5	14	sedang
160	1	2	2	4	4	13	sedang
161	1	2	2	4	4	13	sedang
162	1	1	1	3	5	11	sedang
163	1	1	1	3	5	11	sedang
164	1	1	1	1	5	9	sedang
165	1	1	1	3	5	11	sedang
166	2	1	1	3	5	12	sedang
167	1	2	1	4	5	13	sedang
168	2	1	1	3	4	11	sedang
169	2	2	2	2	3	11	sedang
170	1	1	1	1	3	7	rendah
171	1	3	1	5	5	15	sedang
172	3	1	1	3	5	13	sedang
173	5	3	4	3	5	20	tinggi
174	3	3	2	3	4	15	sedang
175	1	5	2	4	5	17	tinggi
176	1	5	3	4	5	18	tinggi
177	3	3	4	2	5	17	tinggi
178	2	2	3	3	3	13	sedang
179	2	1	1	3	5	12	sedang
180	1	1	1	1	5	9	sedang

Lampiran 7

PERHITUNGAN DATA INDIKATOR BERDERMA

Kategori	Rentang nilai	frekuensi	%
tinggi	16,73 - 24,75	44	18%
sedang	8,71 - 16,73	172	72%
rendah	0,69 - 8,71	24	10%
jumlah		240	

interval : 8,02

nilai tertinggi		25
nilai terendah		5
rentang		20

skor	jml siswa	%
5 - 13,02	158	66%
14 - 22,02	76	32%
23 - 31,02	6	3%
jumlah	240	100%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AMALIA GHAISANI PUTRI, anak pertama dari pasangan Bapak Agus Irianto dan Ibu Lia Septiana Zain. Lahir di Jakarta pada tanggal 30 Juli 1994. Bertempat tinggal di Jl. Garuda IX no. 1 Pondok Cikunir Indah Jatibening Bekasi, Kec. Pondok Gede.

Riwayat Pendidikan : Memulai pendidikan di TK Islam Al-Marjan Bekasi. Melanjutkan ke SD Islam As-Syafi'iyah 02 Bekasi (2001-2005), lalu pindah ke SDN 05 Pondok Kelapa Jakarta Timur (2006). Lalu SMPN 252 Jakarta (2007-2009), SMAN 12 Jakarta (2009-2012). Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur UMB (Ujian Masuk Bersama). Selama perkuliahan pernah mengikuti organisasi KSPA (Kelompok Sosial Pecinta Anak) dari tahun 2012-2013, magang di RSKO (Rumah Sakit Ketergantungan Obat) saat mata kuliah NAPZA (Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif Lainnya), tinggal di Desa Kamasan, Serang Banten dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan, menjadi ketua pelaksana seminar NAPZA BKNR 2012 dengan peserta karang taruna Bekasi, serta menjadi guru BK di SMAN 54 Jakarta selama tiga bulan dalam rangka mengikuti mata kuliah PKM (Praktik Keterampilan Mengajar). Untuk kegiatan luar kampus, pernah tergabung dalam organisasi GIF (Green Indonesia Foundation) dan SB (Sekolah Bersama) pada tahun 2015-2016.